

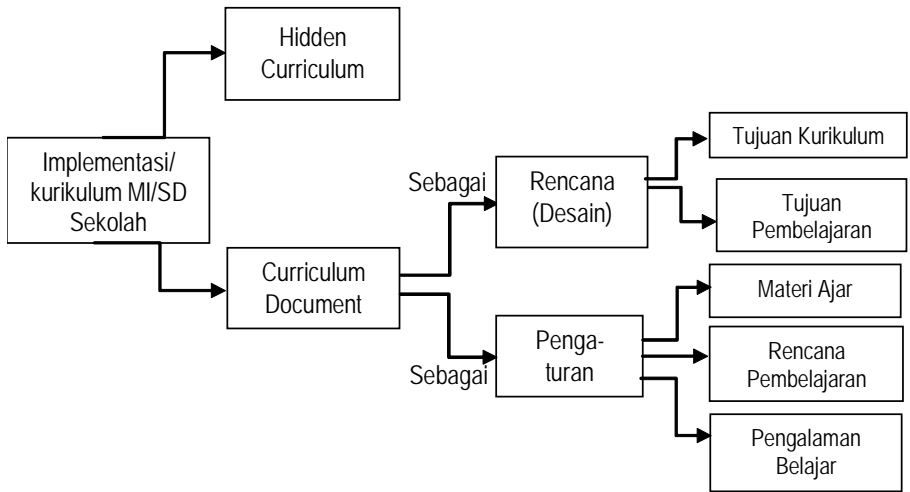
MODUL I

KONSEP DASAR KURIKULUM

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa dapat menjelaskan dan mengaplikasikan konsep dasar kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah.

B. CONCEPT MAP



C. PENDAHULUAN

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, serta munculnya berbagai aliran pendidikan. Perkembangan ini menimbulkan perbedaan pandangan para ahli kurikulum dalam mendefinisikan konsep kurikulum. Perbedaan pandangan para ahli kurikulum dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang yang berlainan dalam memberikan batasan

konsep kurikulum, yang pada akhirnya memunculkan penegasan terhadap batasan konsep kurikulum.

Kurikulum sebagai bentuk pendidikan dan pengajaran yang senantiasa diimplementasikan di sekolah/madrasah dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu: kurikulum yang terdokumentasi (*document curriculum*) dan tanpa terdokumentasi (*hidden curriculum*).

• **Kegiatan Pembelajaran 1: Konsep *Hidden Curriculum* (*Kurikulum Tersembunyi*)**

Zais (1976), berpandangan bahwa, kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas. Karenanya, kurikulum bukan hanya merupakan dokumen tertulis bagi pengajaran saja, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, dan dapat memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan belajar yang belajar di kelas. sedangkan kurikulum yang dioperasikan di kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live or operative curriculum*). Pandangan ini menekankan pada keharusan untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menunjukkan adanya implementasi *hidden curriculum* yang perlu ditampilkan guru di dalam kelas. Berbagai wujud implementasi *hidden curriculum* guru di dalam dan di luar kelas adalah pemberian contoh keteladanan dalam berbagai aspek, antara lain: sikap dan moral, cara berpakaian, tutur kata, pemberian pelayanan dan pengalaman, pelaksanaan ibadah, disiplin diri, tampilan diri, dan lain sebagainya.

Caswel & Campbell (1935) dalam Sukmadinata (2001), mengatakan bahwa: *curriculum..... to be composed of all the experience children have under the quidence of teachers*. Menurut pandangan mereka, kurikulum itu berkenaan dengan pengalaman belajar. Pandangan semacam ini dipertegas oleh Ronald C. Doll (1974:22), yang mengatakan:

“The commonly accepted defenition of teh curriculum has changed from content of courses of study and list of subjects and courses to all experiences which are offeredto learners under the auspices or direction of the school..

Meskipun memiliki kemiripan, namun konsep kurikulum yang

dikemukakan Doll tersebut telah mengalami perubahan penekanan. Perubahan penekanan yang terjadi tidak hanya dari segi isi ke proses saja, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup dari yang sangat terbatas (sempit) kepada yang lebih luas. Menurut Doll ***kurikulum sebagai pemberian pengalaman*** kepada siswa, dapat diperoleh di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat bersama guru ataupun tanpa guru, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran ataupun tidak.

Kurikulum tersembunyi sebagai suatu yang mengandung pendidikan dan pengajaran diwujudkan dalam bentuk pola-tindak orang-orang di sekitar peserta didik yang bertujuan mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Adanya perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam diri peserta didik memungkinkannya untuk berfungsi secara sempurna dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

• **Latihan**

1. Identifikasi bentuk-bentuk/wujud implementasi *hidden curriculum* di lingkungan sekolah dan kelas tempat anda mengajar.

Implementasi *hidden curriculum* di sekolah

No.	Diri Sendiri	Guru Lain	Lingkungan Sekolah/Kelas
1.			
2.			

2. Bagaimana ketercapaian tujuan dari implementasi *hidden curriculum* tersebut?
3. Apakah keseluruhan perwujudan *hidden curriculum* tersebut sudah diimplementasikan atau masih dalam suatu rencana (cita-cita)?

• **Rangkuman**

Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak terdokumentasi (tidak tertulis), namun diimplementasikan di sekolah-sekolah/madrasah. Bentuk atau wujud kurikulum tersembunyi antara lain: gambaran suasana lingkungan sekolah/madrasah, tampilan atau contoh keteladanan orang dewasa (guru) maupun pengelolaan sekolah yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, tata cara-cara pemberian pelayanan dan pengalaman belajar, pelaksanaan ibadah, tampilan diri, disiplin diri, dan lain sebagainya.

• **Kegiatan Belajar 2: Konsep Curriculum Document (Kurikulum Tertulis)**

Konsep kurikulum sebagai dokumen tertulis berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, serta munculnya berbagai aliran pendidikan. Perkembangan ini menimbulkan perbedaan pandangan para ahli kurikulum dalam mendefinisikan konsep kurikulum sebagai dokumen tertulis.

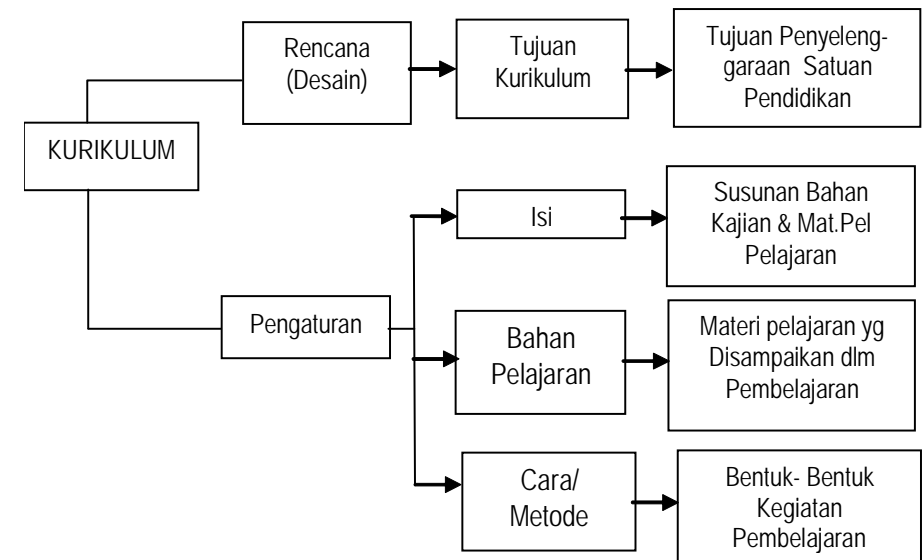
Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan **sejumlah mata pelajaran** yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Konsep kurikulum ini dikemukakan oleh Robert S.Zais (1976), yang mengatakan bahwa, “*Curriculum is a racecourse of subject matters to be mastered*”. Meskipun anggapan ini telah ada sejak zaman kuno, namun pada keadaan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, sehingga masih banyak para guru jika ditanya tentang kurikulum, guru akan memberikan jawaban sekitar bidang studi.

Mauritz Johnson (1977) mengatakan bahwa, kurikulum adalah *a structured series of intended learning outcome*. Kurikulum menurut Johnson berkenaan dengan **hasil-hasil belajar** yang diharapkan dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Beauchamp (1975), “*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*”. Beauchamp memberi penekanan bahwa kurikulum adalah **suatu rencana pendidikan atau pengajaran**. Pelaksanaan rencana itu sudah termasuk pengajaran.

Hilda Taba (1962) mempunyai pandangan yang berbeda dari pendapat-pendapat lainnya. Perbedaan antara kurikulum dan

pengajaran menurut Taba bukan terletak pada implementasinya, tetapi pada keluasaan cakupannya. Kurikulum berkenaan dengan **cakupan tujuan isi** dan **metoda** yang **lebih luas** atau lebih umum, sedangkan yang lebih sempit dan **lebih khusus** menjadi tugas **pengajaran**. Sukmadinata (2001:5) menegaskan bahwa, terlepas dari pro dan kontra tentang konsep kurikulum, *kurikulum itu adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar*.

Berbagai pandangan tentang konsep kurikulum di atas memberi penegasan bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis merupakan seperangkat rencana (desain) dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bila digambarkan dalam bentuk diagram, kurikulum sebagai dokumen yang diimplementasikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:



Sumber: Oemar Hamalik (2001:18)

Berbagai aspek kurikulum di atas direncanakan dan disusun guru sebelum pelaksanaan pembelajaran.

1. Kurikulum sebagai Desain

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Karena itu, isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pengajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kurikulum sebagai dokumen (tertulis) merupakan kurikulum yang memuat suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan materi ajar kepada siswa. Rencana kurikulum tertulis merupakan dokumen kurikulum (*curriculum document or inert curriculum*). Dengan desain program tertulis tersebut peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah/madrasah menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan kesempatan belajar tentang berbagai materi dan atau informasi ilmu pengetahuan kepada seluruh peserta didik.

Atas dasar itu, maka kurikulum didesain dan disusun sedemikian rupa agar maksud dan tujuan pengajaran mata pelajaran tertentu dapat tercapai. Perlu diingat bahwa, kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar (poster), halaman sekolah, dan orang-orang yang terlibat dalam memberikan bantuan belajar kepada siswa, yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan untuk bisa belajar secara efektif dan efisien, memberikan pengetahuan/ilmu secara utuh dan kongkrit.

2. Kurikulum sebagai pengaturan

Dalam kerangka mewujudkan tujuan pembelajaran, maka perencanaan dan pengaturan kurikulum dengan memuat berbagai komponen meliputi: perencanaan dan pengaturan: Perencanaan terkait dengan, perencanaan: (1) tujuan kurikulum, (2) tujuan penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Sedangkan Pengaturan terkait dengan pengaturan: (1) isi; (2) bahan pelajaran; dan (3) cara/metode.

a. Kurikulum pengaturan muatan isi/materi ajar

Kurikulum merupakan sejumlah materi ajar yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Materi ajar (*subject*

matter) dipandang sebagai pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Sistematis artinya menurut urutan tertentu, sedangkan logis artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran.

Contoh mutan materi isi kurikulum mata pelajaran Fikih di MI, materi ajar yang dimuat meliputi: (1) aspek ibadah; 2) aspek muamalah. Aspek ibadah bertujuan memberikan pengetahuan/ilmu tentang ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*). Sedangkan materi ajar aspek muamalah bertujuan memberikan pengetahuan/ilmu kepada peserta didik tentang ketentuan- dan tata cara hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*).

b. Kurikulum sebagai pengaturan metode

Kurikulum memuat cara-cara membelajarkan materi isi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, serta media pembelajaran guna membantumempermudah proses belajar siswa dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang dituju.

c. Kurikulum sebagai pengaturan pengalaman belajar

Kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa, kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruangan saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang jelas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

Atas dasar itu, maka guru dalam merencanakan dan melakukan proses pembelajaran harus berupaya memberi pengalaman belajar yang menekankan pada pemahaman materi ajar secara kongkrit. Misalnya materi ajar yang berkaitan dengan aspek ibadah, maka pengalaman belajar yang diberikan dan dialami peserta didik menekankan pada pengalaman praktis berkaitan dengan pengamalan-pengamalan.

Untuk materi ajar berkaitan dengan aspek muamalah maka pengalaman belajar yang diberikan dan dialami peserta didik menekankan pada pengamalan praktis tentang tata cara hubungan manusia dengan manusia.

• Rangkuman

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran artinya kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar berarti kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Kurikulum sebagai *subject matter* (muatan isi) artinya kurikulum merupakan sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa

Kurikulum sebagai hasil belajar berarti suatu kurikulum merupakan hasil-hasil belajar yang harus dicapai siswa.

• Tugas-tugas

1. Mengapa para ahli kurikulum berbeda pandangan tentang konsep kurikulum?
 - Carilah literatur lain yang ada di perpustakaan atau di situs internet yang membahas tentang konsep kurikulum, kemudian buatlah resensinya!
 - Identifikasi berbagai bentuk dokumen kurikulum yang ada di sekolah tempat anda mengajar?
 - Kurikulum sebagai rencana dan pengaturan terkait dengan bidang-bidang apa saja yang sudah direncanakan dan diatur di sekolah tempat anda mengajar? Tuliskan pada kerta plano

No.	Kurikulum Sebagai Pengaturan			Kurikulum Sebagai Rencana
	Bahan Pelajaran	Metode	Pengalaman Belajar	

D. DAFTAR PUSTAKA

Beauchamp, George A. (1975). *Curriculum Theory*. Wilmette, Illinois: The KAGG Press

Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Johnson, Mauritz . (1977). *Intentionality in Education*. New York: Center for Curriculum Research and Services.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2001). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.

Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.

Zais, Robbert S. (1976). *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publisher.

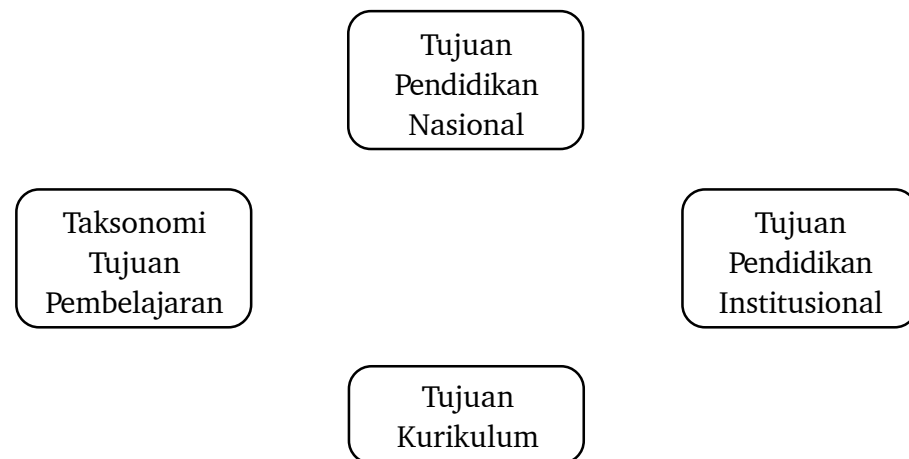
MODUL II

TUJUAN PENDIDIKAN, KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa mampu menelaah dan mendeskripsikan tujuan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dengan benar

B. CONCEPT MAP



C. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang akan dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Karena itu, seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam

konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap guru perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya berupaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- *Kegiatan Belajar 3,4,5: Tujuan Pendidikan, Kurikulum dan Pembelajaran*

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dijangkau atau sasaran dari suatu aktifitas yang sedang dan atau dilaksanakan. Sedangkan pendidikan adalah suatu proses dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah tujuan yang telah ditetapkan. Proses merupakan rangkaian perubahan yang berlangsung secara bertahap menuju kearah titik optimal dari proses tersebut. Dengan demikian, dapat didefenisikan tujuan pendidikan adalah serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan menuju arah perubahan tingkah laku yang telah ditetapkan.

Tujuan-tujuan kependidikan tidak sekaligus dapat direalisasikan dalam sekali, melainkan harus dicapai melalui tahap-tahap proses berjenjang atau bertingkat sejalan dengan tingkat perkembangan kemampuan psikologis dan fisiologis siterdidik. Oleh sebab itu itu tujuan-tujuan pendidikan itu secara sadar dan sistematis perlu dirumuskan berdasarkan klasifikasi (*taksonomi*) dari tujuan yang paling sederhana sampai tujuan yang paling kompleks, atau dari yang paling umum (*general*) sampai yang paling kusus (spesifik) dan operasional.

Tingkat-tingkat tujuan pendidikan itu meliputi: (a) tujuan pendidikan nasiona; (b) tujuan institusional; (c) tujuan kurikuler; (d) tujuan pembelajaran, yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam system pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan pembangunan, tuntutan masyarakat dan dunia kerja.

- 1) Tahun 1966, berlaku tujuan pendidikan nasional yang menyatakan

bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Isi Undang-Undang dasar 1945 “(TAPMPRS No. XVII/MPRS/1966)

- 2) Tahun 1973, berlaku tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasilais dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 (TAP MPR No. IV/MPR/1973)
- 3) Tahun 1978, berlaku tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa (TAP MPR No. IX/MPR/1978)
- 4) Tahun 1989, berlakunya Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional, maka dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Bab II, Pasal 4)
- 5) Tahun 2003, dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 menyatakan;
 - a) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

- b) Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu. Tiap satuan pendidikan memiliki tujuannya masing-masing, yang berbeda dengan yang lainnya sesuai dengan karakteristik dari satuan pendidikan tersebut.

Tujuan institusional terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga Negara yang baik. Tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

2. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.

Selain itu, perumusan tujuan kurikulum juga sangat terkait erat dengan filsafat yang melandasi pengembangan suatu kurikulum. Misalnya, jika suatu kurikulum yang dikembangkan menggunakan dasar filsafat klasik (perennialisme, essentialisme, eksistensialisme) sebagai pijakan utamanya, maka tujuan kurikulum lebih banyak diarahkan pada pencapaian penguasaan materi dan cenderung menekankan pada upaya pengembangan aspek intelektual atau aspek kognitif. Apabila kurikulum yang dikembangkan menggunakan filsafat progresivisme sebagai pijakan utamanya, maka tujuan pendidikan lebih diarahkan pada proses pengembangan dan aktualisasi diri peserta didik dan lebih berorientasi pada upaya pengembangan aspek afektif.

Pengembangan kurikulum dengan menggunakan filsafat rekonstruktivisme sebagai dasar utamanya, maka tujuan pendidikan

banyak diarahkan pada upaya pemecahan masalah sosial yang krusial dan kemampuan bekerja sama. Sementara kurikulum yang dikembangkan dengan menggunakan dasar filosofi teknologi pendidikan dan teori pendidikan teknologis, maka tujuan pendidikan lebih diarahkan pada pencapaian kompetensi.

Untuk mengembangkan pendidikan dengan tantangan yang sangat kompleks boleh dikatakan hampir tidak mungkin untuk merumuskan tujuan-tujuan kurikulum dengan hanya berpegang pada satu filsafat, teori pendidikan atau model kurikulum tertentu secara konsisten dan konsekuen. Oleh karena itu untuk mengakomodir tantangan dan kebutuhan pendidikan yang sangat kompleks sering digunakan model eklektik, dengan mengambil hal-hal yang terbaik dan memungkinkan dari seluruh aliran filsafat yang ada, sehingga dalam menentukan tujuan pendidikan lebih diusahakan secara berimbang.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa. Tujuan ini disusun berdasarkan tujuan kurikulum. Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Kurikulum yang diberlakukan saat ini menggunakan istilah tujuan pembelajaran dengan sebutan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

STANDAR KOMPETENSI (SK)

- Penjabaran standar kompetensi lulusan (SKL)
- Mengandung struktur perilaku yang masih bersifat umum dan luas (Kognitif, afektif, psikomotorik)
- Mengandung materi pokok yang beragam

KOMPETENSI DASAR (KD)

- Penjabaran dari Standar Kompetensi
- Mengandung 2 atau lebih unsur struktur perilaku
- Mengandung 2 atau lebih materi pokok

INDIKATOR

- Penjabaran secara rinci KD
- Mengandung hanya satu unsur perilaku (spesifik)
- Menggunakan kata operasional, terukur, dan dapat diamati
- Mengandung komponen-komponen BCD

B = *Behavior* yaitu perilaku spesifik yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran tersebut. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting, yaitu kata kerja dan objek.

C = *Condition* yaitu keadaan atau dalam keadaan bagaimana siswa diha-rapkan mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki saat ia dites.

D = *Degree* yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut. Tingkat keberhasilan ditunjukkan dengan batas maksimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap dapat diterima. Di bawah batas itu berarti siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- Contoh: Menyebutkan 5 jenis tumbuhan berbiji tunggal

a. Karakteristik Rumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pengarah dari penyusunan program kegiatan pembelajaran dalam bentuk kurikulum sesuai dengan tata nilai dalam tujuan yang hendak direalisasikan dengan berbagai strategi, metode dan teknik serta media pembelajaran.

Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara taksonomis, karena proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan-tahapan atau jenjang-jenjang yang menuntut kepada tujuan-tujuan yang bertingkat. Secara rasional dan logis, tidak mungkin suatu tujuan umum yang menjadi puncaknya proses tersebut dapat dicapai sekaligus. Misalnya, untuk tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, tidak mungkin dicapai melalui proses simultan (sekaligus) sehingga sekali proses saja tujuan tersebut dapat dicapai, mengingat secara psikologis kemampuan perkembangan anak didik berlangsung secara bertahap. Demikian juga dengan materi-materi yang telah dirumuskan dalam kurikulum secara bertahap juga mengikuti tahap-tahap perkembangan psikologis anak didik, sedang metode-metode yang

diterapkannya juga harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan psikologis anak serta efektivitasnya terukur oleh tujuannya, yang berjenjang pula.

Sebagai contoh, untuk membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa, harus melalui tahapan-tahapan proses, dimulai dari penanaman (internalisasi) nilai iman dengan cara mengenalkan kepada anak adanya Tuhan Pencipta alam semester dan Pencipta anak didik sendiri. Anak dikenalkan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang seperti tercermin dalam kasih- sayang ibunya kepada mereka secara konkret; mengenal keindahan alam dengan beranekaragam tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, binatang yang berbagai macam jenisnya, sampai kepada penciptaan bintang-bintang di langit yang dapat diamati dengan pancaindera anak secara nyata. Semakin bertambah usia anak, semakin dikenalkan kepada pemikiran logis filosofis tentang permasalahan hidup dan kehidupan makhluk Tuhan yang beraneka ragam, karena usia dewasa telah mampu berpikir filosofis yang sifatnya abstrak.

Atas dasar berbagai hal di atas, maka tujuan pembelajaran itu harus dirumuskan secara taksonomis disesuaikan dengan faktor pertumbuhan dan perkembangan anak didik di samping faktor eksternal yaitu masyarakat sekitar dengan aspirasi dan harapan-harapannya kepada hasil proses kependidikan pada tahapan-tahapan sampai pada tahap akhir. Selain itu, perumusan tujuan harus didasarkan atas berbagai sistem pendekatan dari para ahli dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, kebudayaan, agama, antropologi dan sebagainya

Nana Syaodih Sukmadinata (1997) memberikan gambaran spesifikasi dari tujuan yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran, yakni :

- a. Menggambarkan apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik, dengan: (1) menggunakan kata-kata kerja yang menunjukkan perilaku yang dapat diamati; (2) menunjukkan stimulus yang membangkitkan perilaku peserta didik; dan (3) memberikan pengkhususan tentang sumber-sumber yang dapat digunakan peserta didik dan orang-orang yang dapat diajak bekerja sama.
- b. Menunjukkan perilaku yang diharapkan dilakukan oleh peserta didik,

dalam bentuk: (1) ketepatan atau ketelitian respons; (2) kecepatan, panjangnya dan frekuensi respons.

- c. Menggambarkan kondisi-kondisi atau lingkungan yang menunjang perilaku peserta didik berupa : (1) kondisi atau lingkungan fisik; dan (2) kondisi atau lingkungan psikologis.

Upaya pencapaian tujuan pembelajaran ini memiliki arti yang sangat penting. Karena keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran pada tingkat operasional ini akan menentukan terhadap keberhasilan tujuan pendidikan pada tingkat berikutnya.

b. Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Para pakar pendidikan mengajukan penetapan tujuan pembelajaran didasarkan pada tiga kategori (kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psiko-motorik/keterampilan). Pengetahuan biasanya diartikan sebagai asimilasi yang dapat berupa unit-unit data, opini, atau konsep-konsep yang kompleks. Sikap berkaitan dengan watak yang diinginkan atau perasaan yang timbul dari berbagai rangsangan, termasuk kecenderungan seperti kesukaan atau ketidaksukaan, berminat atau tidak berminat dan lain-lain.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu, termasuk proses seperti membaca, menulis, berpikir, kritis, berkomunikasi dan keterampilan fungsional lainnya.

Klasifikasi tujuan yang lebih sistematis telah dikemukakan Bloom (1956) dan Krathwohl, Bloom dan Masia (1964) seperti tertera dalam Zais (1976: 304-310) Tanner dan Tanner (1975:121-131), dengan menetapkan klasifikasi tujuan pembelajaran atas tiga ranah besar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah kognitif, diklasifikasikan ke dalam suatu urutan hirarkis, dari tingkat berpikir yang sederhana ke tingkat intelektual yang lebih kompleks:

- 1) Pengetahuan,
- 2) Pemahaman,
- 3) Aplikasi,
- 4) Analisis,
- 5) Sintesis dan
- 6) Evaluasi.

Ranah afektif, mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan demensi perasaan, tingkah laku, atau nilai, seperti apresiasi terhadap karya seni, berbudi pekerti luhur, dan lain-lain.

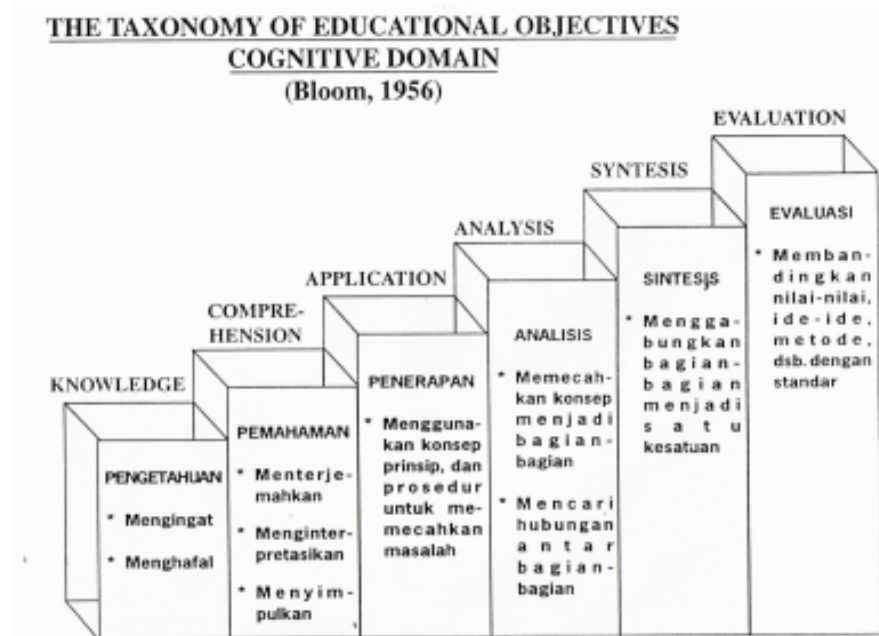
Ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang bergerak dari kesadaran yang sederhana menuju ke kondisi di mana perasaan memegang peranan penting dalam mengontrol tingkah laku:

- 1) Menerima
- 2) Responsif
- 3) Menghargai
- 4) Organisasi
- 5) Karakteristik

Ranah psikomotor, dibagi empat tingkatan, dari yang paling sederhana kepada tingkat yang paling kompleks, yaitu:

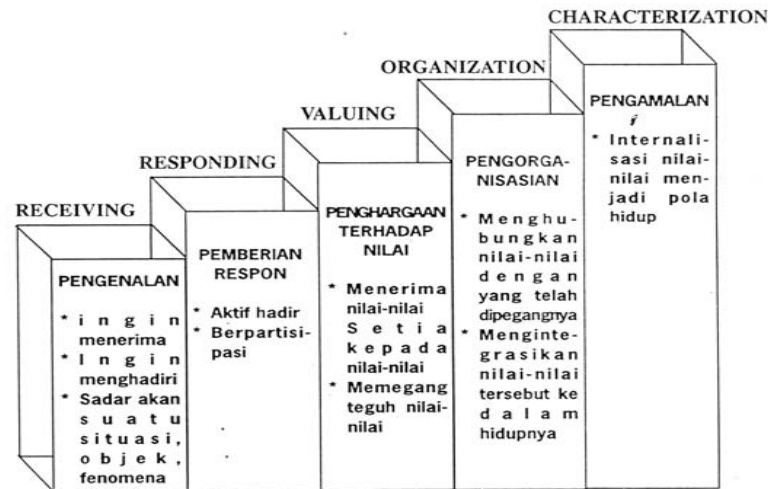
- 1) Observasi
- 2) Meniru
- 3) Praktek
- 4) Adaptasi.

Ketiga ranah tujuan pembelajaran dan tingkatan-tingkatannya diilustrasikan dalam bentuk gambar sebagai:



Kategori Ranah Kognitif	Contoh dan Kata Kunci
Pengetahuan: mengingat data atau informasi	Contoh: Menyebutkan 5 contoh perilaku terpuji Kata kunci: definisikan, identifikasi, memberi nama, sebutkan, jodohkan, buat bagan, mengingat kembali, mengenali, memilih, memproduksi kembali, menyatakan
Pemahaman: memahami makna, terjemahan, interpolasi, dan interpretasi instruksi dan masalah. Menyatakan sebuah masalah dengan kata-kata mereka sendiri	Contoh: membedakan perilaku terpuji dan perilaku tercela Kata kunci: mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, memperluas, generalisasi, memberikan
Aplikasi: menggunakan konsep dalam situasi baru atau penggunaan abstraksi. Mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi yang baru di tempat kerja.	Contoh: menggunakan potongan ayat-ayat dari surat al-Fatiha untuk menyambung ayat-ayat dari surat al-Fatiha secara lengkap Kata kunci: aplikasikan, ubah, hitung, kembangkan, tunjukkan, temukan, manipulasi, modifikasi, operasikan, prediksi, menyiapkan, memproduksi, mengkaitkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
Analisa: memisahkan materi atau konsep menjadi bagian-bagian kecil sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Membedakan antara fakta dan hasil kesimpulan (asumsi)	Contoh: mengidentifikasi ciri-ciri perilaku terpuji Kata kunci: analisa, pisahkan, bandingkan, kontras, diagram, memisahkan, membedakan, identifikasi, gambarkan, ambil kesimpulan, buat bagan, kaitkan, pilih, pisahkan.
Sintesa: membuat suatu struktur atau pola dari elemen yang beragam. Merangkai bagian-bagian menjadi satu kesatuan, dengan penekanan pada penciptaan makna atau struktur baru.	Contoh: menyusun kembali potongan-potongan ayat menjadi bacaan surat al-Fatiha dengan lengkap Kata kunci: kategori, kombinasikan, ciptakan, rancang, jelaskan, buatlah, modifikasi, organisasikan, rencanakan, atur kembali, susun kembali, kaitkan, organisasikan kembali, revisi ulang, tulis kembali, rangkum, ceritakan, tuliskan
Evaluasi: membuat penilaian atas nilai ide ataupun materi.	Contoh: memberikan alasan perlunya berperilaku terpuji Kata kunci: nilai, bandingkan, simpulkan, kontraskan, mengkritik, mempertahankan, menjelaskan, membedakan, mengevaluasi, menginterpretasikan, memberikan alasan, menghubungkan, merangkum dan mendukung.

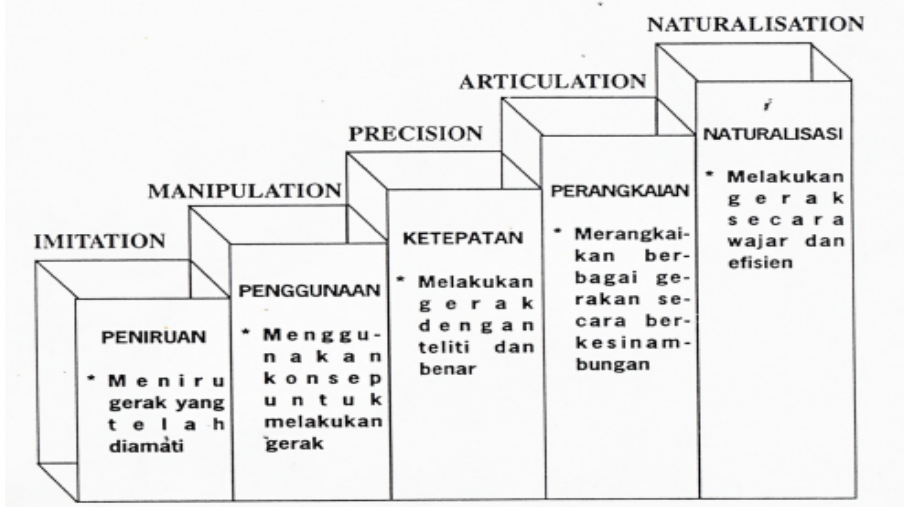
TAXONOMY OF EDUCATIONAL OBJECTIVES AFFECTIVE DOMAIN
(Krathwohl, Bloom & Masia, 1964)



<p>Penghargaan: penghargaan ataupun nilai yang diberikan seseorang kepada obyek, fenomena, atau perilaku tertentu. Hal ini mulai dari sekedar menerima sampai dengan pernyataan komitmen yang sungguh-sungguh. Menilai didasarkan pada internalisasi akan satu set nilai-nilai tertentu, sementara itu, ciri-ciri dari nilai ini ditunjukkan oleh perilaku terbuka siswa dan seringkali dapat diidentifikasi</p>	<p>Contoh: menghargai guru, orang tua, dan teman Kata kunci: lengkapi, tunjukkan, bedakan, jelaskan, ikuti, bentuk, awali, undang, gabung, beri alasan, ajukan, baca, laporkan, pilih, bagi, pelajari, kerja</p>
<p>Pengorganisasian: mengorganisasikan nilai-nilai dengan mengontraskan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah yang ada diantara nilai-nilai tersebut, dan menciptakan sistem nilai yang unik. Penekanan ada pada membandingkan, mengaitkan, dan mensintesa nilai-nilai.</p>	<p>Contoh: memegang janji mengikuti aturan di kelas Kata kunci: pegang, mengubah, mengatur, mengkombinasikan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menjelaskan, memformulasikan, generalisasi, identifikasi, integrasikan, modifikasi, urutkan, organisasikan, siapkan, kaitkan, sintesa</p>

Kategori Ranah Afektif	Internalisasi nilai-nilai	Contoh dan kata kunci
Menerima fenomena	(membentuk karakter): memiliki sistem nilai yang mengontrol perilaku mereka. Perilaku mereka adalah orang yang baru saja diperkenalkan. tidak mudah menyerah, konsisten, dapat diterima, dan yang paling penting, karakteristik yang sangat memengaruhi belajar. Tujuan instruksional terarah	Contoh: Memperlihatkan sikap mandiri pada saat berdiri pada saat bekerja sendiri. Dapat bekerja sama dalam kegiatan grup (memperlihatkan keja tim). Kata kunci: Partidak, bedakan, tunjukkan, perhatikan, perlihatkan, pergruhi, dengar, modifikasi, pilih, jelaskan, ikuti, berikan, tunjukkan, praktikkan, raiukan, kelompokkan, pegang, identifikasi, tentukan lokasi, arahkan kepada, tanyakan, revisi, layanan, beachkan kebenaran, jawab, gunakan
Memberikan respon kepada fenomena: partisipasi aktif di siswa, sosial, emosional	pada pola umum penyediaan siswa, sosial, emosional	Contoh: Berpartisipasi dalam kerja kelompok. Kata kunci: jawab, bantu, setuju, pastikan, diskusikan, salam, tolong, beri nama, tampilkan, praktekan, sajikan, baca, baca keras-keras, laporkan, pilih, beritahu, tulis.
Penghargaan: penghargaan ataupun nilai yang diberikan seseorang kepada obyek, fenomena, atau perilaku tertentu. Hal ini mulai dari sekedar menerima sampai dengan pernyataan komitmen yang sungguh-sungguh. Menilai didasarkan pada internalisasi akan satu set nilai-nilai ter		Contoh: menghargai guru, orang tua, dan teman Kata kunci: lengkapi, tunjukkan, bedakan, jelaskan, ikuti, bentuk, awali, undang, gabung, beri alasan, ajukan, baca, laporkan, pilih, bagi, pelajari, kerja

**TAKSONOMI TUJUAN INSTRUKSIONAL
KAWASAN PSIKOMOTOR
(DAVE, 1967)**



<p>Tanggapan Terkendali: merupakan tahap-tahap awal dalam mempelajari ketrampilan yang sulit, termasuk dalam tahap ini adalah imitasi dan coba-coba (<i>trial and error</i>). Penampilan akan cukup memadai apabila terus berlatih.</p>	<p>Contoh: menirukan bacaan surat al-Fatiha Kata kunci: mengopi, melacak, mengikuti, bereaksi, produksi ulang.</p>
<p>Mekanisme: merupakan tahap perantara dalam mempelajari suatu ketrampilan yang sulit. Tanggapan hasil belajar harus menjadi kebiasaan dan gerakan dapat dilakukan dengan percaya diri dan mahir</p>	<p>Contoh: menyatukan potongan-potongan ayat surat al-Fatiha menjadi surat al-Fatiha yang sempurna Kata kunci: satukan, bangun, kalibrasi, konstruksi, bongkar, tunjukkan, kencangkan, perbaiki, giling, panaskan, manipulasi, ukur, betulkan, gabungkan, organisasikan, buat sketsa</p>
<p>Tanggapan Terbuka yang kompleks: penampilan aksi motorik yang sangat terampil yang melibatkan pola gerakan yang rumit. Penguasaan ditunjukkan dengan penampilan yang cepat, akurat, terkoordinasi dengan baik, hanya membutuhkan energi yang minimum. Termasuk dalam kategori ini adalah penampilan tanpa ragu-ragu, penampilan secara otomatis. Contohnya, para pemain terkadang mengeluarkan suara untuk menunjukkan kepuasan ataupun kata seru pada saat memukul bola tenis atau melempar bola karena mereka tahu dari apa yang dilakukan, hasil apa yang akan didapat.</p>	<p>Contoh: memperbaiki susunan potongan ayat surat al-Fatiha yang salah menjadi benar. Kata kunci: satukan, bangun, kalibrasi, konstruksi, bongkar, tunjukkan, kencangkan, perbaiki, giling, panaskan, manipulasi, ukur, betulkan, gabungkan, organisasikan, buat sketsa</p> <p>CATATAN: kata kunci sama dengan mekanisme, akan tetapi memiliki kata keterangan tambahan yang menunjukkan bahwa penampilan lebih cepat, lebih baik, lebih akurat, dsb.</p>
<p>Adaptasi: ketrampilan dikembangkan dengan baik dan individu dapat memodifikasi pola pergerakan agar sesuai dengan persyaratan tertentu.</p>	<p>Contoh: bervariasi gerakan dan bacaan shalat Kata kunci: adaptasi, ubah, berubah, susun kembali, organisasikan kembali, revisi, variasikan.</p>
<p>Awal permulaan: menciptakan pola pergerakan yang baru agar sesuai dengan situasi tertentu ataupun masalah khusus. Hasil belajar menekankan kreativitas yang didasarkan atas ketrampilan yang sangat terlatih.</p>	<p>Contoh: menciptakan tulisan indah (Khat) dengan kombinasi warna yang serasi Kata kunci: susun, bangun, kombinasikan, awali, buat</p>

<i>Kategori Ranah Pskomotorik</i>	<i>Contoh dan Kata Kunci</i>
<p>Persepsi: kemampuan untuk menggunakan tanda-tanda sensor untuk mengarahkan kegiatan motorik. Ini dimulai dari stimulasi sensor, melalui tanda seleksi, sampai dengan terjemahan.</p>	<p>Contoh: membedakan bahasa-bahasa non verbal seperti ketika guru marah atau ketika teman tidak ingin diganggu Kata kunci: pilih, jelaskan, deteksi, bedakan, identifikasi, pisahkan, kaitkan, seleksi.</p>
<p>Penetapan: kesiapan untuk bertindak. Termasuk di dalamnya kumpulan mental, fisik dan emosional. Ketiga kumpulan ini merupakan watak yang menentukan respon seseorang akan situasi yang berbeda-beda (terkadang disebut cara berpikir/pemikiran)</p>	<p>Contoh: Mengenali kemampuan dan kelemahan diri. Menunjukkan keinginan untuk mempelajari proses baru (motivasi).</p> <p>CATATAN: sub-divisi dari psikomotorik ini berkaitan erat dengan "Menanggapi fenomena", yang merupakan sub-divisi dari ranah Afektif. Kata kunci: mulai, tunjukkan, jelaskan, bergerak, lanjutkan, bereaksi, tampilkan, menyatakan, sukarela.</p>

Kegunaan taksonomi tujuan di atas telah memberikan kontribusi yang besar terhadap penyempurnaan teknik evaluasi hasil pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, analisis tujuan-tujuan yang dikemukakan pada taksonomi membantu penyusunan kurikulum menjaga konsistensi serta menjaga keseimbangan tujuan antara berbagai ranah.

• **Kegiatan belajar : 6, dan 7 Analisis Materi Pokok, Uraian Materi dan Sifat Materi**

4. Karakteristik Sifat Materi dalam SK dan KD

Jenis-jenis materi ajar yang terkandung dalam SK dan KD berdasarkan sifatnya terdiri atas: Fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

1) Materi ajar yang bersifat Fakta

Fakta merupakan keadaan aktual (yang sesungguhnya) dan dapat diterima sebagaimana adanya. Materi ajar yang bersifat fakta dapat dikenali dengan menggunakan kata-kata kunci sebagai berikut:

- Kata kunci: Nama, jenis, jumlah, waktu, tempat.
- Contoh :
 - * Indonesia memiliki penduduk lebih dari 175 juta
 - * Tanaman berbiji tunggal, nama-nama bulan dalam setahun
 - * Negara Indonesia adalah negara kepulauan
 - * Rupiah adalah uang yang berlaku di Indonesia
 - * Kayu banyak dihasilkan di Kalimantan

2) Materi ajar yang bersifat Konsep

Konsep merupakan sekelompok fakta atau data yang banyak, memiliki ciri-ciri yang sama dan dapat dimasukkan ke dalam satu nama label. Materi ajar yang bersifat konsep dapat dikenali dengan penggunaan kata-kata kunci sebagai berikut:

- Kata kunci: definisi, klasifikasi, identifikasi, ciri-ciri.
- Contoh : Sumber alam, pasar, bujur sangkar, bentuk geografi

3) Materi ajar yang bersifat prinsip

Prinsip merupakan keadaan materi menarik dua atau lebih konsep sedemikian rupa sehingga konsep-konsep itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Materi yang bersifat prinsip ini dapat dikenali dengan penggunaan kata-kata kunci sebagai berikut:

- Kata kunci : hubungan, sebab akibat, jika...maka..
- Contoh : Cara hidup masyarakat primitif dipengaruhi

secara kuat oleh lingkungan hidupnya. Dari prinsip (generalisasi) tersebut paling sedikit kita menemukan tiga konsep:

- * Masyarakat primitif
- * Lingkungan hidup
- * Cara hidup

4) Materi ajar yang bersifat prosedur

Prosedur merupakan materi ajar yang memuat langkah-langkah mengerjakan sesuatu sesuai dengan prosedur atau aturan tertentu/ materi yang berkaitan dengan bagaimana melakukan sesuatu.

Materi ajar yang bersifat prosedur ini dapat dikenali dengan menggunakan kata-kata kunci sebagai berikut:

- Kata kunci : keterampilan, metode, teknik, kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai.
- Contoh : Cara mengukur suhu badan dengan menggunakan Thermometer dengan melaksanakan prosedur tertentu.

• **Rangkuman**

Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Mengandung aspek Audience, behavior, condition, degree).

Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan; Kompetensi minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran.

Kompetensi afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

Kompetensi kognitif merupakan kemampuan berpikir; mengingat, menganalisis maupun mengevaluasi. Kemampuan kognitif terkait

dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konsep-tualisasi, penentuan, dan penalaran.

Kompetensi psikomotor merupakan kemampuan melakukan proses pembelajaran dengan melibatkan anggota badan dan alat ucap (lidah); berkaitan dengan gerak fisik

Ada empat jenis sifat materi ajar yang dibelajarkan yaitu: materi ajar bersifat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur

• Tugas-tugas

1. Pilih satu SK dengan 2 KD pada mata pelajaran tertentu, kemudian Petakan SK dan KD menurut taxonomi Bloom dengan member tanda *ceklist*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Taksonomi Tujuan Pembelajaran		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik

2. Identifikasi SK dan KD menurut klasifikasi (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) dengan menuliskan kata kunci pada ranah yang terpilih
3. Diskusikan dalam kelompok rumusan tujuan pembelajaran dan indikator pada SK dan KD tertentu dengan mengacu pada kata operasional berdasarkan taxonomi pada masing-masing ranah, kemudian tuliskan dalam kertas plano dan dipresentasikan.

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Indikator
			1. 2. 3.
			1. 2. 3.

4. Berdasarkan SK dan KD yang ditugaskan dalam kelompok sebelumnya rumuskan materi pokok, dan uraian materi serta sifat materi

SK	KD	Materi Pokok	Uraian Materi	Sifat Materi

D. DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ansyar, Muhammad, (1988) *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Dirjen Dikti, Jakarta

Atwi Suparman. Desain Instruksional. 2001. Jakarta: PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Ditjen Dikti Depdiknas.

Davies, Ivor K, (1976) *Objectives In Curriculum Design*, Megraw-Holl Book Company, London

Depdikbud, (1984/1985) *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Perguruan Tinggi, Jakarta

Gagne, Robert M, Leslie J., Briggs, and Walter W. Wagner. Principles of Intructional Design. Orlando: Harcourt Brace & Company, 1992.

Galen Saylor. William M. Alexander dan Arthur J. Lewis, 1981 *Curriculum Plaining for Better Teaching and Learning*,

Kaber, Achacius, (1988) *Pengembangan Kurikulum*, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga dan Tenaga Kependidikan, Jakarta

Oliva, Peter F, (1992) *Developing The Curriculum*, Third Edition, Harper Collin Publishers, New York

Pratt, David, (1980) *Curriculum Design and Development*, Harcout Brace Jovanovich, Inc, New York

Reigeluth, C.Mmerrill, M.D. 1977. *Classes of Instructional Variables*. Educational Technology.

Schubert, William H. 1986, *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*, Co;;ier Macmillan Publishers, London

Smith, B.O, Stanley, W.O. dan Shores, J.H., 1957, *Fundamentals of Curriculum Development*, Harcourt Brace and World, New York

Sudana Degeng, Nyoman. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud. Project Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Tanner, Daniel, dan Tanner, Laurel N, 1975, *Curriculum Development: Theory into Pracyice*, Macmillan Publishing Company, Inc., New York

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Winkel. W.S. 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Media Abadi. Cetakan ke IX.

Zais, Robert S, (9176) *Curriculum Principle and Foundation*, Thoms Ciowell Company, New York

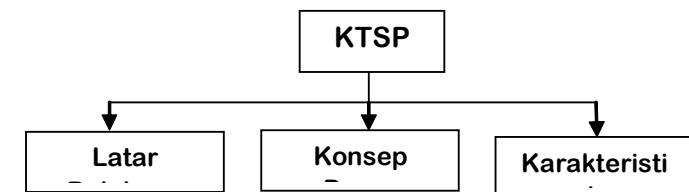
MODUL III

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa dapat mengenal konsep dasar dan karakteristik KTSP serta dapat mengembangkannya dalam proses pembelajaran.

B. PETA KONSEP



C. PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang latar belakang munculnya Kuri-kulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), konsep KTSP dan karakteristik KTSP.

- *Kegiatan Pembelajaran: 8 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

1. Latar Belakang Munculnya KTSP

KTSP merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pen-

didikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, maka penyempurnaan kurikulum selanjutnya dilaksanakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

BSNP sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengusulkan standar isi dan standar kompetensi lulusan kepada Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas). Berkaitan dengan BSNP, pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penge-lolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB XI Pasal 35).

Pada tahun 2006, Mendiknas mensahkan standar isi dan standar kompetensi lulusan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Untuk pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 sebagaimana disebut di atas Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang pelaksanaan peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23 tahun 2006.

Berdasarkan peraturan menteri sebagaimana disebutkan di atas maka pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan merupakan tanggungjawab satuan pendidikan masing-masing, sebagaimana disebutkan dalam lampiran peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006, *bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite*

sekolah berpedoman pada standar kom-petensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Atas dasar tanggungjawab pengembangan kurikulum ini, maka kurikulum ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan tingkat pendidikan, hal ini seperti disebutkan pada UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 38 ayat (2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah.

2. Konsep Dasar KTSP

Menurut Nasution (1999), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dalam hal ini merujuk pada undang-undang satuan pendidikan adalah sekolah (Sutrisno, 2008). Dalam mengembangkan KTSP dilakukan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.

KTSP merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) dan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa yang berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Perangkat standar program pendidikan ini hendaknya dapat mengantarkan siswa untuk memiliki kompetensi pengetahuan, dan nilai-nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh itu, KTSP pada

dasarnya merupakan kurikulum yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merujuk kepada konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.

Atas dasar berbagai hal di atas, kurikulum yang disusun dapat menumbuhkan proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan secara integratif. Prinsip pengembangannya adalah mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan (berisi prinsip-prinsip pokok, bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman) dan pengembangannya melalui proses akreditasi yang memungkinkan mata pelajaran dapat dimodifikasi sesuai dengan tuntutan yang berkembang. Dengan demikian, kurikulum ini merupakan pengembangan dari pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai, sikap dan minat, untuk melakukan suatu keterampilan atau tugas dalam bentuk kemahiran dan rasa tanggung jawab. Lebih jauh lagi, kurikulum ini merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan sejumlah kompetensi tertentu, sehingga setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, siswa diharapkan mampu menguasai serangkaian kompetensi dan menerapkannya dalam kehidupan kelak.

Menurut Beane (1986), diberlakukannya KTSP dalam dunia pendidikan berimplikasi cukup luas dan kompleks yang berkaitan dengan pembelajaran, pengalaman belajar, dan sistem penilaian. Bentuk-bentuk pembelajaran yang disarankan dari KTSP meliputi pembelajaran autentik (*authentic instruction*), pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran layanan (*service learning*), pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), dan pembelajaran berbasis portofolio (*fortopolio based learning*).

3. Karakteristik KTSP

Sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Individual maupun Klasikal. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan penge-

- tahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
- b. KTSP berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsure edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai acuan pengembangan dalam mencapai tujuan. Pentingnya prinsip-prinsip ini termasuk dalam pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum seperti disebutkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar isi yakni:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

KTSP merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan melakukan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik yang merupakan penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Oleh sebab itu kurikulum mencakup sejumlah kompetensi dan tujuan pembelajaran yang capaiannya dapat diamati dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

• Rangkuman

KTSP adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penye-lenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Muatan suatu kurikulum meliputi : mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

D. DAFTAR PUSTAKA

Ausubel, D.P, Novak, J.D. & Hanessian, H. 1978. *School Learning.- An Introduction to Educational Psychology*. New York: Graeme & Stran-ton

Buchori, M. 2000. *Peranan Pendidikan dalam Pembentukan Budaya Politik di Indonesia. dalam Sindhunata Ed. Menggagas Paradima Baru Pendidikan*. Jakarta: Kanisius

Joyce, B. & Weil, M. 1980. *Models of Teaching*. New York: Prentice/Hall

Mangunwijaya, Y.B. 1999. *Menuju Republik Indo-nesia Serikat*. Jakarta: Gramedia

Osborne, R. & Wittrock, M. 1985. The Generative Learning Model and Its Implication for Science Education. *Studies in Science Education*

Renner, J.W. 1982. The Power of Purpose. *ScienceEducation* 66, 5, 709-16

Rosyada, D. 2004. *Paradigms Pendidikan Demo-kratis*. Jakarta: Prenada Media

Urbaningrum, A. 2004. *Islamo Demokrasi. Pemikiran Nurcholis Madjid*. Jakarta: Republika

Wibowo, M.E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulus*

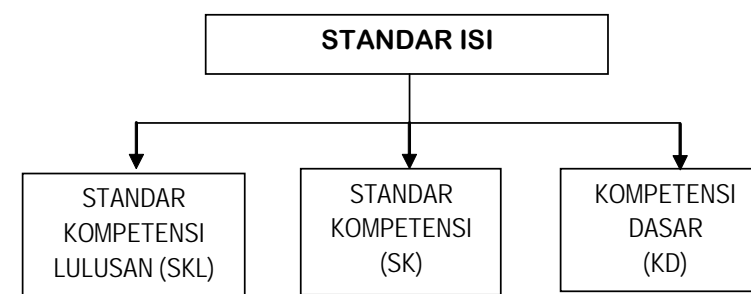
BAB IV

STANDAR ISI, STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa mampu menjabar SK dan KD mata pelajaran ke dalam Indikator, materi pokok, dan sifat materi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar.

B. PETA KONSEP



C. PENDAHULUAN

Bagian ini akan memperkenalkan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran yang dibelajarkan ditingkat MI dan SD.

Standar isi yang dikemukakan dalam modul ini ialah: Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan

tertentu. (Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pasal 1)

- **Kegiatan pembelajaran 9: Standar Isi, SKL, SK dan KD**

- 1. **Standar Isi**

- **Pengertian Standar Isi**

Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Standar isi adalah Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan.

Standar isi dimaksud seperti disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,
- b. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah,
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi
- d. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah

- **Ruang Lingkup Standar Isi**

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum

- 1) Kerangka dasar kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2007). Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) kelompok mata pelajaran estetika;
- e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Ruang lingkup pembelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Dalam hal pengembangan kurikulum ini, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan SK dan KD, sehingga peran semua unsur madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran sebagaimana telah di terbitkan Departemen Agama (Buku Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah) merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari yang telah berlaku sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini disusun untuk menghasilkan out put yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, serta mewujudkan karakter nasional.

Dalam implementasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, telah dilakukan berbagai studi yang mengarahkan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Sebagai salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum dikembangkan berbagai model implementasi kurikulum.

Dalam konteks madrasah, agar lulusan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, kurikulum madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti itu, madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajaran.

Selanjutnya, basis kompetensi yang dikembangkan di madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, disusunlah kurikulum nasional Pendidikan Agama Islam di madrasah yang berbasis kompetensi yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik di madrasah secara nasional. Standar Isi ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan mata pelajaran di madrasah/sekolah sesuai dengan kebutuhan madrasah.

2) Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 tahun 2003, sebagai berikut:

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 22 TAHUN 2006
TENTANG
STANDAR ISI
UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,**

- Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 8 ayat (3), Pasal 10 ayat (3), Pasal 11 ayat (4), Pasal 12 ayat (2), dan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 20/P Tahun 2005;
- Memperhatikan : Surat Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0141/BSNP/III/2006 tanggal 13 Maret 2006 dan Nomor 0212/BSNP/V/2006 tanggal 2 Mei;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- (2) Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Mei 2006
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD.

BAMBANG SUDIBYO

2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

SKL satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL satuan pendidikan mencakup kompetensi kelompok mata pelajaran dari seluruh mata pelajaran yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 23 Tahun 2006.

PERATURAN

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 23 TAHUN 2006

TENTANG

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
5. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 20/P Tahun 2005;

Memperhatikan : Surat Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0141/BSNP/III/2006 tanggal 13 Maret 2006, Nomor 0212/BSNP/V/2006 tanggal 2 Mei, dan Nomor 0225/BSNP/V/2006 tanggal 10 Mei 2006;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.
- (2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
- (3) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Mei 2003
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD.

BAMBANG SUDIBYO

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD)

1). Mata pelajaran Agama

• Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa

pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan perilaku terpuji.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- 2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- 3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

• **Tujuan**

Pendidikan Agama Islam di SD/MI/SDLB bertujuan untuk:

- 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

• **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

• **Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar**
Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
Aqidah 2. Menenal Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT 2.2 Menyebutkan enam Rukun Iman 2.3 Menghafal enam Rukun Iman
Ahlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan berbagai perilaku jujur 3.2 Membiasakan berbagai perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan berbagai perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan berbagai perilaku kasih sayang
Fiqih 4. Menenal tatacara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tatacara bersuci 4.3 Mendemonstrasikan wudhu
5. Menenal Rukun Islam	5.1 Menirukan ucapan Rukun Islam 5.2 Menghafal Rukun Islam

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	6.1 Melafalkan QS Al Ikhlas dengan lancar 6.2 Menghafal QS Al Ikhlas dengan lancar 6.3 Melafalkan QS Al-Kautsar dengan lancar 6.4 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar
Aqidah 7. Menenal dua kalimat syahadat	7.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 7.2 Menghafal dua kalimat syahadat 7.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
Akhlak 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Menampilkan perilaku rajin 8.2 Menampilkan perilaku dermawan 8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua dan guru 8.4 Menampilkan adab makan dan minum 8.5 Menampilkan adab belajar

Fiqih 9. Membiasakan bersuci (thaharah)	9.1 Mempraktikkan tatacara bersuci 9.2 Membiasakan berwudhu dengan tertib
---	--

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS An-Nasr dan Al-'Ashr 1.2 Menghafalkan QS An-Nasr dan Al-'Ashr
Aqidah 2. Mengenal Asmaul Husna	2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 2.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlak 3. Mencontoh perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku rendah hati 3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 3.3 Menampilkan perilaku tertib ketika mandi 3.4 Menampilkan adab buang air besar dan kecil
Fiqih 4. Mengenal tatacara wudhu	4.1 Menyebutkan tatacara wudhu 4.2 Membaca do'a sesudah wudlu
5. Menghafal bacaan shalat	5.1 Melafalkan bacaan shalat 5.2 Menghafal bacaan shalat

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	6.1 Melafalkan QS An-Naas dan Al Falaq 6.2 Menghafal QS An Naas dan Al-Falaq
Aqidah 7. Mengenal Asmaul Husna	7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 7.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlak 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontoh perilaku hormat dan santun kepada guru 8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga

Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat secara tertib 9.2 Melakukan shalat secara tertib
---	--

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengenal huruf-huruf Al Qur'an	1.1 Melafalkan huruf-huruf Al Qur'an 1.2 Menulis huruf-huruf Al Qur'an
Aqidah 2. Mengenal sifat wajib Allah	2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah 2.2 Mengartikan lima sifat wajib Allah
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku percaya diri 3.2 Menampilkan perilaku tekun 3.3 Menampilkan perilaku hemat
Fiqih 4. Melaksanakan shalat dengan tertib	4.1 Menghafal bacaan shalat dengan lancar 4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Mengenal huruf-huruf Al Qur'an	5.1 Menulis huruf Al Qur'an 5.2 Membaca huruf Al Qur'an
Aqidah 6. Mengenal sifat mustahil Allah	6.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah 6.2 Mengartikan sifat mustahil Allah
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku setiakawan 7.2 Menampilkan perilaku kerja keras
Fiqih 8. Melakukan shalat fardhu	8.1 Menjelaskan tatacara shalat fardhu 8.2 Mempraktikkan shalat fardhu dengan tertib

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengenal ayat-ayat Al Qur'an	1.1 Membaca ayat-ayat Al Qur'an 1.2 Menulis ayat-ayat Al Qur'an
Aqidah 2. Mengenal sifat jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2.2 Menjelaskan arti sifat jaiz Allah SWT
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menceritakan kembali kisah Nabi Adam AS 3.2 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS 3.3 Menceritakan masa kelahiran Nabi Muhammad SAW 3.4 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW 3.5 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
Fiqh 4. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	4.1 Menyebutkan rukun shalat 4.2 Menyebutkan sunat shalat 4.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 4.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat

Kelas IV, Semester 2

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al Ma'un dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al Ma'un dengan lancar 1.3 Membaca QS Al-Fiil dengan lancar 1.4 Menghafal QS Al Fiil dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 2.3 Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan kisah Nabi Ayub A.S 3.2 Meneladani kesabaran Nabi Ayub A.S
Fiqh 4. Mengumandangkan adzan dan iqamah	4.1 Menghafal lafal adzan dan iqamah 4.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	5.1 Membaca QS Al Lahab dengan lancar 5.2 Menghafal QS Al Lahab dengan lancar 5.3 Membaca QS Al-Rahim dengan lancar 5.4 Menghafal QS Al-Kafirun dengan lancar
Aqidah 6. Mengenal Malaikat dan tugasnya	6.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 6.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 6.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS 7.2 Meneladani perilaku disiplin Umar bin Khattab 7.3 Meneladani perilaku tolong menolong kaum Muhajirin dan Anshar
Fiqh 8. Melaksanakan dzikir dan doa	8.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 8.2 Melakukan dzikir setelah shalat 8.3 Melakukan puasa Ramadhan 8.4 Membaca doa setelah shalat

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Memahami isi Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Membaca dengan fasih QS Al-Fatihah dan QS Al Ikhlas 1.2 Mengartikan QS Al-Fatihah dan QS Al Ikhlas 1.3 Menjelaskan kandungan QS Al-Fatihah dan QS Al-Ikhlas
Aqidah 2. Meyakini adanya Hari Akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 2.2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
Akhlak 3. Menghindari perilaku tercela	3.1 Menghindari perilaku dengki seperti kisah Abu Lahab 3.2 Menghindari perilaku berbohong seperti kisah Musailamah Al Kadzdzab
Fiqih 4. Mengetahui puasa sunat	4.1 Menyebutkan nama-nama puasa sunat 4.2 Menjelaskan hikmah puasa sunat

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Memahami isi Al Quran surat-surat pendek pilihan	5.1 Membaca dengan fasih QS An-Nashr dan QS Al-'Ashr 5.2 Menerjemahkan QS An-Nashr dan QS Al-'Ashr 5.3 Menjelaskan kandungan QS An-Nashr dan QS Al-'Ashr
Aqidah 6. Meyakini adanya Qadha dan Qadar	6.1 Menjelaskan pengertian Qadha dan Qadar 6.2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Meneladani perilaku silaturahmi Nabi Ibrahim A.S 7.2 Meneladani ketaatan Nabi Isa AS
Fiqih 8. Mengetahui kewajiban zakat	8.1 Menyebutkan macam-macam zakat 8.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

2). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

• **Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

1. peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
5. sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan

dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;

6. daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap mem-perhatikan kepentingan nasional.

• **Tujuan**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

• **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis.

• **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**
Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa 1.2 Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana 1.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi	2.1 Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun 2.2 Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun 2.3 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana 2.4 Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai
Membaca 3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring	3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat 3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
Menulis 4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin	4.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf 4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf 4.3 Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar 4.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar 4.5 Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng	5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar 5.2 Menyebutkan isi dongeng
Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana, dan dongeng	6.1 Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti 6.2 Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai 6.3 Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana 6.4 Memerankan tokoh dongeng atau cerita rakyat yang disukai dengan ekspresi yang sesuai
Membaca 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak	7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat 7.2 Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat
Menulis 8. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin	8.1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung 8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan	1.1 Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek 1.2 Mendeskripsikan isi puisi
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi	2.1 Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa 2.2 Menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain 2.3 Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat
Membaca 3. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak	3.1 Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar 3.2 Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca
Menulis 4. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte	4.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat 4.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan	5.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya
Berbicara 2. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita	6.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain 6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati	7.1 Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat 7.2 Menyebutkan isi teks agak panjang (20-25 kalimat) yang dibaca dalam hati
Menulis 4. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis 8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan	1.1 Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran	2.1 Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami 2.2 Menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami 2.3 Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat
Membaca 3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng	3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat 3.2 Menjelaskan isi teks (100- 150 kata) melalui membaca intensif 3.3 Menceritakan isi dongeng yang dibaca
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi	4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan 4.2 Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan	5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya 5.2 Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita	6.1 Melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas 6.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar
Membaca 3. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi	7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif 7.2 Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik 8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah/lambang korps	1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar 1.2 Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps
Berbicara 2. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat	2.1 Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut 2.2 Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar

<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun</p>	<p>7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif</p> <p>7.2 <i>Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat</i></p> <p>7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak</p>	<p>8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p> <p>8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun</p>

Kelas V, Semester 1

Kelas IV, Semester 2

Membaca	Standar Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi Dasar	
<p>3. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun</p>	<p>Mendengarkan</p> <p>1. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan puisi/pantun</p>	<p>3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata)</p> <p>3.2 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan</p> <p>3.3 Menentukan makna puisi/pantun berbahasa Indonesia dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>	<p>3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) dengan</p> <p>3.2 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan</p> <p>3.3 Menentukan makna puisi/pantun berbahasa Indonesia dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>	<p>ber (petani, nelayan, pedagang, dll.) dengan cerita rakyat</p>
<p>Berbicara</p> <p>4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan percakapan, wawancara, dan surat</p>	<p>Berbicara</p> <p>1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan percakapan, wawancara, dan surat</p>	<p>6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>6.2 Menyampaikan pesan-pesan yang penting melalui telepon, surat, dan media massa</p> <p>6.3 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa yang baik dan benar</p>	<p>2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang dipaparkan secara lisan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa yang baik dan benar</p> <p>2.3 Berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.)</p>	<p>peristiwa dan dengan santun berbahasa</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun</p>	<p>Membaca</p> <p>1. Menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara</p>	<p>4.1 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumput)</p> <p>4.2 Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu</p> <p>4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumput)</p> <p>4.4 Menguraikan masalah pada literasi yang dipaparkan</p>	<p>3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p> <p>3.2 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan</p> <p>3.3 Menentukan makna puisi/pantun berbahasa Indonesia dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>	<p>dan santun berbahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan</p>		<p>8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p> <p>8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p>		

Membaca	
3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit 3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
Menulis	
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan 4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	
1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
Berbicara	
2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
Membaca	
3. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

Menulis	
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	
1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan	1.1 Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan
Berbicara	
2. Memberikan informasi dan tanggapan secara lisan	2.1 Menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik dan benar 2.2 Menanggapi (mengkritik/memuji) sesuatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun
Membaca	
3. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas	3.1 Mendeskripsikan isi dan teknik penyajian suatu laporan hasil pengamatan/kunjungan 3.2 Menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, koran, dll.)
Menulis	
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase	4.1 Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, wesel pos, kartu pos, daftar riwayat hidup, dll.) dengan benar 4.2 Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar 4.3 Menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan 4.4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan tentang berita dan drama pendek	5.1 Menyimpulkan isi berita yang didengar dari televisi atau radio 5.2 Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan baca puisi	6.1 Berpidato atau presentasi untuk berbagai keperluan (acara perpisahan, perayaan ulang tahun, dll.) dengan lafal, intonasi, dan sikap yang tepat 6.2 Melaporkan isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, dan isi) dengan kalimat yang runtut 6.3 Membacakan puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat
Membaca 3. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca teks drama	7.1 Menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif 7.2 Mengidentifikasi berbagai unsur (tokoh, sifat, latar, tema, jalan cerita, dan amanat) dari teks drama anak
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi	8.1 Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll.) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan 8.2 Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju

3). Mata Pelajaran Matematika

• **Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

• **Tujuan**

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami

masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

• Ruang Lingkup

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data

• Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	1.1 Membilang banyak benda 1.2 Mengurutkan banyak benda 1.3 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 1.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu dan panjang	2.1 Menentukan waktu (pagi, siang, malam), hari, dan jam (secara bulat) 2.2 Menentukan lama suatu kejadian berlangsung 2.3 Mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari (pendek, panjang) dan membandingkannya 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu dan panjang
3. Mengenal beberapa bangun ruang	3.1 Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana (balok, prisma, tabung, bola, dan kerucut) 3.2 Menentukan urutan benda-benda ruang yang sejenis menurut besarnya

Kelas I, Semester 2

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	4.1 Membilang banyak benda 4.2 Mengurutkan banyak benda 4.3 Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan 4.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka 4.5 Menggunakan sifat operasi pertukaran dan pengelompokan 4.6 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka
Geometri dan Pengukuran 5. Menggunakan pengukuran berat	5.1 Membandingkan berat benda (ringan, berat) 5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda
6. Mengenal bangun datar sederhana	6.1 Mengenal segitiga, segi empat, dan lingkaran 6.2 Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya

Kelas II, Semester 1

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	1.1 Membandingkan bilangan sampai 500 1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500 1.3 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan 1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1 Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam 2.2 Menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan 2.3 Menggunakan alat ukur berat 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka	3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka 3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka 3.3 Melakukan operasi hitung campuran
Geometri dan Pengukuran 4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana	4.1 Mengelompokkan bangun datar 4.2 Mengenal sisi-sisi bangun datar 4.3 Mengenal sudut-sudut bangun datar

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	1.1 Menentukan letak bilangan pada garis bilangan 1.2 Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka 1.3 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka 1.4 Melakukan operasi hitung campuran 1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1 Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam) 2.2 Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah 2.3 Mengenal hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	3.1 Mengenal pecahan sederhana 3.2 Membandingkan pecahan sederhana 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana

Geometri dan Pengukuran 4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana	4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya 4.2 Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut
5. Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang 5.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang 5.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung 1.2 Mengurutkan bilangan 1.3 Melakukan operasi perkalian dan pembagian 1.4 Melakukan operasi hitung campuran 1.5 Melakukan penaksiran dan pembulatan 1.6 Memecahkan masalah yang melibatkan uang
2. Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	2.1 Mendeskripsikan konsep faktor dan kelipatan 2.2 Menentukan kelipatan dan faktor bilangan 2.3 Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB
Geometri dan Pengukuran 3. Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah	3.1 Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat 3.2 Menentukan hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat 3.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu, panjang dan berat 3.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan kuantitas
4. Menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah	4.1 Menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat	5.1 Mengurutkan bilangan bulat 5.2 Menjumlahkan bilangan bulat 5.3 Mengurangkan bilangan bulat 5.3 Melakukan operasi hitung campuran
6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya 6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan 6.3 Menjumlahkan pecahan 6.4 Mengurangkan pecahan 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
7. Menggunakan lambang bilangan Romawi	7.1 Mengenal lambang bilangan Romawi 7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya
Geometri dan Pengukuran 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar	8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana 8.2 Menentukan jaring-jaring balok dan kubus 8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris 8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
ulangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB

Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu 2.3 Melakukan pengukuran sudut 2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan 2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4.1 Menghitung volume kubus dan balok 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB dan KPK 1.2 Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik 1.3 Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran volume per waktu dalam pemecahan masalah	2.1 Mengenal satuan debit 2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit
3. Menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran, dan volume prisma segitiga	3.1 Menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana 3.2 Menghitung luas lingkaran 3.3 Menghitung volume prisma segitiga dan tabung lingkaran
Pengolahan Data 4. Mengumpulkan dan mengolah data	4.1 Mengumpulkan dan membaca data 4.2 Mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel 4.3 Menafsirkan sajian data

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan 5.2 Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal 5.3 Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu 5.4 Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan 5.5 Memecahkan masalah perbandingan dan skala
Geometri dan Pengukuran 6. Menggunakan sistem koordinat dalam pemecahan masalah	6.1 Membuat denah letak benda 6.2 Mengenal koordinat posisi sebuah benda 6.3 Menentukan posisi titik dalam sistem koordinat Kartesius

Pengolahan Data 7. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data	7.1 Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran 7.2 Menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data 7.3 Mengurutkan data termasuk menentukan nilai tertinggi dan terendah 7.4 Menafsirkan hasil pengolahan data
--	---

4). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

• **Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

• **Tujuan**

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

• **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

• **Standar Kompetensi dan Kompetensi Standar**

Kelas 1, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat 1.2 Menceritakan pengalaman diri 1.3 Menceritakan kasih sayang antar anggota keluarga 1.4 Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga

Kelas 1, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mendeskripsikan lingkungan rumah	2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga 2.2 Mendeskripsikan letak rumah 2.3 Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	1.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya 1.2 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita 1.3 Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2 Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	2.1 Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga 2.2 Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga 2.3 Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah	1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah 1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah 1.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 1.4 Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah 2.4 Mengenal sejarah uang 2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua	1.1 Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga 1.3 Mengidentifikasi benua-benua

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya	2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga 2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam
2. Memahami peranan bangsa Indonesia di era global	3.1 Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia 3.2 Mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa

5. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

• **Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

• **Tujuan**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

• **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

• **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**
Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana/ aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung di dalamnya	1.1 Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri 1.2 Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun ataupun menekuk dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri 1.3 Mempraktikkan gerak dasar lempar tangkap dan sejenisnya dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri
2. Mendemonstrasikan sikap tubuh dalam berbagai posisi	2.1 Mendemonstrasikan sikap tubuh dalam posisi berdiri 2.2 Mendemonstrasikan sikap tubuh dalam posisi berjalan
3. Mempraktikkan senam lantai sederhana tanpa alat dan nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan gerak keseimbangan statis tanpa alat, serta nilai percaya diri dan disiplin 3.2 Mempraktikkan gerak keseimbangan dinamis tanpa alat, serta nilai percaya diri dan disiplin
4. Mengungkapkan perasaan melalui gerak berirama dan nilai yang terkandung di dalamnya	4.1 Mempraktikkan gerak bebas berirama tanpa menggunakan musik dan nilai disiplin dan kerjasama 4.2 Mempraktikkan gerak bebas berirama menggunakan musik dan nilai disiplin dan kerjasama
5. Menerapkan budaya hidup sehat	5.1 Menjaga kebersihan diri yang meliputi kuku dan kulit 5.2 Mengenal pentingnya imunisasi

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung di dalamnya	6.1 Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat ke berbagai arah dengan berbagai pola dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, kejujuran, tanggung jawab dan toleransi 6.2 Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun, menekuk dalam permainan sederhana, dan nilai kerjasama, toleransi, kejujuran dan tanggung jawab 6.3 Mempraktikkan gerak dasar menangkap obyek berbagai ukuran dalam permainan sederhana, dan kerjasama, toleransi, kejujuran dan tanggung jawab
7. Membiasakan penampilan sikap tubuh dalam berbagai posisi	7.1 Membiasakan penampilan sikap tubuh dalam posisi diam 7.2 Membiasakan penampilan sikap tubuh dalam posisi bergerak
8. Mempraktikkan gerakan senam lantai sederhana dan nilai yang terkandung di dalamnya	8.1 Mempraktikkan gerakan senam lantai sederhana, serta nilai percaya diri dan disiplin 8.2 Mempraktikkan gerak peregangan dan pelepasan dalam kegiatan pemanasan sederhana dengan benar serta nilai disiplin
9. Menampilkan perasaan melalui musik dan gerak berirama serta nilai yang terkandung di dalamnya	9.1 Menampilkan gerak bebas berirama diorientasikan dengan arah mengikuti bunyi-bunyian secara individu, serta nilai estetika 9.2 Menampilkan gerak bebas berirama diorientasikan dengan arah menggunakan bunyi-bunyian secara berpasangan/ kelompok kecil, serta nilai estetika
10. Mempraktikkan dasar-dasar pengenalan air dan nilai yang terkandung di dalamnya*)	10.1 Mempraktikkan aktivitas dasar di air 10.2 Mempraktikkan berbagai permainan di air dangkal disertai nilai percaya diri, kebersihan, dan disiplin
11. Mempraktikkan pengenalan lingkungan sekolah melalui aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung di dalamnya***)	11.1 Mempraktikkan pengenalan lingkungan sekolah secara beregu, dan nilai disiplin, kerjasama, dan kebersihan lingkungan 11.2 Mempraktikkan berbagai aktivitas jasmani yang menyenangkan di lingkungan sekolah, dan nilai disiplin, kerja sama dan pola hidup sehat 11.3 Mempraktikkan pemanfaatan makanan dan minuman yang baik

12. Menerapkan budaya hidup sehat	12.1 Menjaga kebersihan gigi dan mulut 12.2 Mengenal makanan sehat
-----------------------------------	---

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktikkan variasi gerak dasar melalui permainan dan aktivitas jasmani, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.1 Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari, lompat yang bervariasi dalam permainan yang menyenangkan dan nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan menghargai diri sendiri 1.2 Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun, menekuk lutut dalam berbagai variasi permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan memahami diri sendiri 1.3 Mempraktikkan gerak dasar melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola ke berbagai arah dalam permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan memahami diri sendiri
2. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	2.1 Mempraktikkan satu jenis bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan otot lengan dan tungkai dengan mengikuti aturan 2.2 Mempraktikkan berbagai aktivitas untuk melatih keseimbangan statis dan dinamis, serta nilai disiplin dan estetika 2.3 Membiasakan bergerak dengan benar
3. Mempraktikkan senam ketangkasan dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan senam ketangkasan sederhana tanpa menggunakan alat: melompat dan meloncat dengan isyarat ke berbagai arah 3.2 Mempraktikkan senam ketangkasan dengan menggunakan alat sederhana dengan percaya diri
4. Mempraktikkan keterampilan dasar ritmik diorientasikan dengan arah dan ruang dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	4.1 Mempraktikkan gerak ritmik ke depan, belakang ataupun samping secara berpasangan dengan diiringi musik, dan nilai kerja sama 4.2 Mempraktikkan gerak ritmik diorientasikan dengan ruang secara beregu tanpa menggunakan musik, serta nilai disiplin dan kerja sama

5. Menerapkan budaya hidup sehat	5.1 Menjaga kebersihan rambut, hidung, dan telinga 5.2 Memilih makanan bergizi
----------------------------------	---

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mempraktikkan gerak dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	6.1 Mempraktikkan latihan dasar untuk meningkatkan kekuatan otot dada, otot punggung, dengan mengikuti aturan 6.2 Mempraktikkan latihan dasar untuk melatih kelentukan persendian anggota badan bagian atas dengan mengikuti aturan
7. Mempraktikkan senam ketangkasan sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	7.1 Mempraktikkan dua bentuk senam ketangkasan: melompat dan berputar 90 derajat saat di udara, melompati benda sesuai dengan kemampuan serta memperhatikan faktor keselamatan 7.2 Mempraktikkan rangkaian gerak senam ketangkasan sederhana: berjalan dan berguling ke depan, memindahkan berat tubuh dari satu titik ke titik yang lain dengan kontrol yang baik
8. Mempraktikkan keterampilan dasar ritmik diorientasikan dengan arah dan ruang dengan menggunakan atau tanpa musik, memiliki pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1 Mempraktikkan keterampilan dasar gerak ritmik yang berorientasi pada arah dan ruang secara berpasangan, menggunakan atau tanpa musik, serta nilai kerjasama, dan disiplin 8.2 Mempraktikkan keterampilan dasar gerak ritmik yang berorientasi pada arah dan ruang secara beregu menggunakan atau tanpa musik serta nilai kerjasama, dan disiplin
9. Mempraktikkan gerak dasar renang, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya*)	9.1 Mempraktikkan gerak lengan dan tungkai untuk mengangkat tubuh di dalam air 9.2 Mempraktikkan keseimbangan tubuh dan penyelamatan diri di air serta memperhatikan faktor keselamatan diri dan orang lain, serta nilai kebersihan 9.3 Mempraktikkan gerak dasar renang: mengapung, menenggelamkan diri di dalam air, dan bernapas, serta nilai disiplin

10. Mempraktikkan kegiatan jasmani di lingkungan di sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya***)	10.1 Mempraktikkan berbagai aktivitas fisik di lingkungan sekolah dan nilai kebersihan, kesehatan dan keselamatan 10.2 Mengikuti rambu-rambu perjalanan di lingkungan sekolah secara beregu dan memperhatikan faktor keselamatan, kerjasama dan disiplin 10.3 Membiasakan menggunakan pakaian dan sepatu yang sesuai
11. Menerapkan budaya hidup sehat	11.1 Menjaga kebersihan tangan dan kaki 11.2 Mengenal cara makan sehat

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktikkan berbagai kombinasi gerak dasar melalui permainan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.1 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak jalan dan lari dalam permainan sederhana, serta aturan dan kerja sama 1.2 Mempraktikkan kombinasi berbagai gerak mengayun, membungkuk dan menekuk dalam permainan sederhana, serta aturan, dan kerja sama 1.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar melempar, menangkap dan menendang dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana,serta aturan, dan kerja sama
2. Mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani secara sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	2.1 Mempraktikkan berbagai bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan otot-otot bahu dan dada secara sederhana serta nilai disiplin 2.2 Mempraktikkan berbagai bentuk latihan untuk meningkatkan daya tahan secara sederhana serta nilai disiplin
3. Mempraktikkan gerak senam lantai, senam ketangkasan dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan keseimbangan dalam bentuk senam lantai dasar, serta nilai keselamatan, disiplin dan keberanian 3.2 Mempraktikkan gerak kombinasi senam ketangkasan dasar, serta nilai keselamatan, disiplin dan keberanian

4. Mempraktikkan gerak dasar melalui aktivitas ritmik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	4.1 Mempraktikkan gerak dasar mengayun dan menekuk lutut dalam aktivitas ritmik sederhana tanpa musik, serta nilai percaya diri dan disiplin 4.2 Mempraktikkan gerak dasar mengayun dan menekuk lutut dalam aktivitas ritmik sederhana beregu tanpa atau dengan iringan musik, serta nilai percaya diri, disiplin dan kerja sama
5. Menerapkan budaya hidup sehat	5.1 Menjaga kebersihan pakaian 5.2 Mengenal kebutuhan tidur dan istirahat

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam permainan sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	6.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari dan lompat dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggung jawab dan menghargai lawan atau diri sendiri 6.2 Mempraktikkan kombinasi gerak memutar, menekuk lutut, mengayun lengan dan meliukkan badan dengan koordinasi gerak yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama dan menghargai lawan atau diri sendiri 6.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar memvoli, memantulkan, menendang, dan mengontrol bola dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, tanggung jawab, menghargai lawan atau diri sendiri, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan dalam bermain
7. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	7.1 Mempraktikkan berbagai bentuk latihan untuk meningkatkan kelenturan dan kelen-turan, serta nilai disiplin, dan keselamatan 7.2 Mempraktikkan berbagai bentuk latihan untuk meningkatkan koordinasi gerak, dan nilai disiplin

8. Mempraktikkan senam ketangkasan dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1 Mempraktikkan senam ketangkasan sederhana tanpa alat, dan nilai disiplin 8.2 Mempraktikkan senam ketangkasan yang agak kompleks menggunakan alat, dan nilai disiplin,
9. Mempraktikkan gerak ritmik dasar yang berorientasi dengan arah, ruang, dan waktu dengan atau tanpa musik, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	9.1 Mempraktikkan gerak lokomotor dalam gerak ritmik diorientasikan pada arah, ruang, dan waktu secara individual dengan atau tanpa menggunakan musik, serta nilai percaya diri dan disiplin 9.2 Mempraktikkan gerak lokomotor dalam aktivitas ritmik yang berorientasi pada arah, ruang dan waktu secara beregu dengan atau tanpa menggunakan musik, serta nilai percaya diri, disiplin dan kerjasama
10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya dada, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya*)	10.1 Mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan dan nilai kebersihan 10.2 Mempraktikkan cara bernapas renang gaya dada dan nilai kebersihan 10.3 Mengkombinasikan gerakan lengan dan tungkai renang gaya dada dan nilai kebersihan
11. Mempraktikkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah untuk aktivitas jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya***)	11.1 Mempraktikkan gerak lokomotor dalam mengikuti jejak dan nilai disiplin, kerjasama, memperhatikan faktor keselamatan 11.2 Mempraktikkan pemilihan tempat yang aman untuk bermain di lingkungan sekolah 11.3 Mempraktikkan penjagaan keselamatan diri dan orang lain selama melakukan aktivitas di lingkungan sekitar sekolah, dan nilai kebersihan
12. Menerapkan budaya hidup sehat	12.1 Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza 12.2 Mengenal cara menggunakan peturasan

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya	1.1 Mempraktikkan gerak dasar dalam permainan bola kecil sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportivitas, dan kejujuran**) 1.2 Mempraktikkan gerak dasar atletik sederhana, serta nilai semangat, percaya diri dan disiplin**) 1.3. Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**)
2. Mempraktikkan latihan untuk meningkatkan kebugaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	2.1 Mempraktikkan aktivitas permainan sederhana untuk melatih daya tahan dan kekuatan otot, serta nilai kerja keras, dan disiplin 2.2 Mempraktikkan aktivitas permainan untuk melatih kelenturan dan koordinasi, serta nilai kerja keras, dan disiplin
3. Mempraktikkan berbagai bentuk latihan senam lantai yang lebih kompleks dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai tanpa alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, dan nilai disiplin serta keberanian 3.2 Mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai dengan alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, dan nilai disiplin serta keberanian
4. Mempraktikkan keterampilan gerak ritmik terstruktur secara beregu tanpa dan dengan menggunakan musik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	4.1 Mempraktikkan gerak ritmik diorientasikan pada arah, ruang dan waktu secara beregu menggunakan musik,serta nilai estetika 4.2 Mempraktikkan keterampilan gerak ritmik terstruktur secara beregu tanpa menggunakan musik, serta nilai estetika
5. Menerapkan budaya hidup sehat	5.1 Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekolah 5.2 Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	6.1 Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola kecil beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran**) 6.2 Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran**) 6.3 Mempraktikkan gerak dasar atletik yang dimodifikasi: lompat, loncat dan lempar, dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri, dan kejujuran**)
7. Mempraktikkan latihan kebugaran yang lebih kompleks untuk meningkatkan keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	7.1 Mempraktikkan aktivitas dan permainan untuk melatih daya tahan dan kekuatan dengan kecepatan dan kualitas gerak yang meningkat, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran 7.2 Mempraktikkan aktivitas dan permainan untuk melatih kelenturan dan koordinasi dengan kecepatan dan kualitas gerak yang meningkat, serta nilai kerja keras, disiplin, kerja sama, dan kejujuran
8. Mempraktikkan senam lantai dengan kompleksitas gerakan yang lebih tinggi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1 Mempraktikkan senam lantai tanpa menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai kerja sama dan estetika 8.2 Mempraktikkan senam ketangkasan dengan menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai disiplin dan kerja sama
9. Mempraktikkan keterampilan gerak ritmik terstruktur secara beregu tanpa dan dengan menggunakan musik, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya	9.1 Mempraktikkan keterampilan gerak ritmik terstruktur (misal SKJ) secara beregu menggunakan musik, serta nilai kerja sama, disiplin dan estetika. 9.2 Memperbaiki kesalahan gerak dalam gerak ritmik terstruktur (misal SKJ) secara beregu menggunakan musik, serta nilai kerja sama,disiplin dan estetika

10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya *)	10.1 Mempraktikkan gerak dasar; meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta nilai kebersihan 10.2 Mempraktikkan cara bernapas dalam renang gaya bebas 10.3 Mengkombinasikan gerakan lengan dan tungkai renang gaya bebas 10.4 Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air
11. Mempraktikkan kegiatan berkemah di lingkungan sekitar sekolah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya***)	11.1 Mempraktikkan berbagai keterampilan yang sesuai untuk kegiatan perkemahan, serta nilai kerja sama, tanggungjawab, disiplin, dan mengikuti aturan 11.2 Mempraktikkan aktivitas jasmani yang berisi tantangan dalam perkemahan 11.3 Mempraktikkan pola hidup sehat
12. Menerapkan budaya hidup sehat	12.1 Mengenal berbagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan 12.2 Menjaga kebersihan lingkungan terhadap sumber penularan penyakit seperti nyamuk dan unggas

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**) 1.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**) 1.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi atletik, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri dan kejujuran**)
2. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	2.1 Mempraktikkan aktivitas untuk kekuatan otot-otot anggota badan bagian atas, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran 2.2 Mempraktikkan aktivitas untuk kecepatan dan kualitas gerak yang meningkat, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran

3. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan kontrol yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan latihan peregangan dan pelepasan yang benar sebelum memulai aktivitas senam,serta nilai percaya diri, dan disiplin 3.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk senam ketangkasan dalam meningkatkan koordinasi dan nilai nilai percaya diri dan disiplin
4. Mempraktikkan berbagai gerak dsaar dalam gerak ritmik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	4.1 Mempraktikkan pola jalan, lari dan lompat dalam gerak ritmik, serta nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin 4.2 Mempraktikkan kombinasi pola gerak jalan, lari dan lompat dalam gerak ritmik, serta nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin
5. Menerapkan budaya hidup sehat	5.1 Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi 5.2 Mengenal berbagai bentuk pelecehan seksual 5.3 Mengenal cara menjaga diri dari pelecehan seksual

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**) 6.2 Mempraktikkan variasi teknik dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**) 6.3 Mempraktikkan variasi teknik dasar atletik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran**)
7. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	7.1 Mempraktikkan aktivitas untuk kekuatan otot-otot anggota badan bagian bawah, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran 7.2 Mempraktikkan aktivitas untuk kelincahan dengan kualitas gerak yang meningkat , serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Mempraktikkan berbagai gerak dasar permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p> <p>kombinasi berbagai gerak dasar dalam gerak berirama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>8.1 Mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola kecil dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)</p> <p>1.2 Mempraktikkan gerak dasar nilai kesetaraan, disiplin, dan keberanian dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)</p> <p>9.1 Mempraktikkan gerak dasar dalam ketangkasan, seperti loncat, meliuk, mengguling, dan merambat dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)</p>
<p>2. Mempraktikkan latihan peningkatan kualitas jasmani (komponen kebugaran jasmani), dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>2.1 Mengidentifikasi anggota tubuh yang perlu dilatih untuk memperbaiki postur</p> <p>2.2 Mempraktikkan berbagai latihan untuk memperbaiki cacat jasmani bukan bawaan, serta nilai keselamatan, disiplin, dan kerja keras</p> <p>10.3 Mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai untuk mempertahankan dan memperbaiki nilai ketahanan dan nilai keuletan</p>
<p>3. Mempraktikkan kombinasi senam lantai dan senam ketangkasan dalam permainan</p>	<p>11.1 Menyusun rencana kegiatan pemanasan dan pendinginan sebelum dan sesudah melakukan senam lantai dan senam ketangkasan di lingkungan sekolah, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)</p>

Kelas VI, Semeste 2

<p>10. Mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dengan koordinasi gerak yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya*)</p>	<p>10.1 Mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai maupun lengan renang gaya dada dengan koordinasi gerak yang lebih baik serta nilai keberanian, disiplin, dan kebersihan 10.2 Mempraktikkan cara bernapas salah satu gaya renang, serta nilai keberanian, disiplin, dan kebersihan 10.3 Mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai dalam renang gaya dada, serta nilai keberanian dan disiplin 10.4 Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air</p>
<p>11. Mempraktikkan penjelajahan dan perkemahan di alam bebas, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya***)</p>	<p>11.1 Mempraktikkan aktivitas penjelajahan di alam bebas secara sederhana, serta nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan keselamatan 11.2 Mempraktikkan pemasangan kemah bersama, serta nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan keselamatan</p>
<p>12. Menerapkan budaya hidup sehat</p>	<p>12.1 Mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba 12.2 Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
<p>6. Mempraktikkan berbagai gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>6.1 Mempraktikkan penerapan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran**) 6.2 Mempraktikkan penerapan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola kecil dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran**) 6.3 Mempraktikkan pengembangan koordinasi perantara yang dimodifikasi, serta nilai sportivitas, percaya diri dan kejujuran**)</p>	<p>dengan situasi dan kondisi sekolah dan peralatan yang ada dilakukan dalam semester 1 dan semester 2</p>
<p>7. Mempraktikkan latihan peningkatan kualitas kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>7.1 Mempraktikkan sikap hidup sehat untuk pemeliharaan kondisi kesehatan 7.2 Mempraktikkan peregangan otot dan pelepasan persendian dengan baik sebelum latihan, serta nilai disiplin. 7.3 Mempraktikkan aktivitas kondisi fisik secara terencana dan sungguh sungguh 7.4 Mempraktikkan aktivitas secara berkelanjutan</p>	<p>terhadap salah satu cabang olahraga tertentu dapat dilakukan melalui kegiatan an menyediakan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten</p>
<p>8. Mempraktikkan kombinasi senam lantai dan senam ketangkasan dalam bentuk sederhana,</p>	<p>8.1 Mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai dan senam ketangkasan dengan konsisten, dan kontrol yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan kerjasama 8.2 Mempraktikkan kombinasi bentuk-bentuk</p>	

untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan—atau nasionalisme—yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.* [Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998].

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah *negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.* [Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945]

Dalam perkembangannya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

• **Tujuan**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

• **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan

2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas I, Semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa 1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah 1.3 Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah

2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah	2.1 Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah 2.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah
---	--

Kelas I, Semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah	3.1 Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya 3.2 Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah
4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	4.1 Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah 4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

Kelas II, Semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membiasakan hidup bergotong royong	1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah
2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	2.1 Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan 2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

Kelas II, Semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menampilkan sikap demokratis	3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah 3.2 Menghargai suara terbanyak (mayoritas) 3.3 Menampilkan sikap mau menerima kekalahan
4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila	4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari

Kelas III, Semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda	1.1 Mengetahui makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa 1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	2.1 Mengetahui aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar 2.2 Menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar 2.3 Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar

Kelas III, Semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memiliki harga diri sebagai individu	3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain lain 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri
4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	4.1 Mengetahui kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahan 4.2. Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

Kelas IV, Semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan	1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi	2.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi 2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi

Kelas IV, Semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat	3.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll. 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

Kelas V, Semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok

Kelas V, Semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama
---------------------------------	--

Kelas VI, Semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.2 Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia	2.1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada 2.2 Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen 2.3 Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah

Kelas VI, Semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara	3.1 Menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara 3.2 Memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara
4. Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi	4.1 Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif 4.2 Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan internasional

6. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

• Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa

diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran (Wells, 1987).

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SD/MI yang menyelenggarakan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Kompetensi lulusan SD/MI tersebut selayaknya merupakan kemampuan yang bermanfaat dalam rangka menyiapkan lulusan untuk belajar bahasa Inggris di tingkat SMP/MTs. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan kelas dan sekolah.

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Inggris digunakan

untuk interaksi dan bersifat “*here and now*”. Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu dipajankan dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks.

• **Tujuan**

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global

• **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis.

ketrampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan.

• **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	
1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas	1.1 Merespon dengan melakukan tindakan sesuai instruksi secara berterima dalam konteks kelas 1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal dalam konteks kelas

Berbicara	
2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas	2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, memberi salam/sapaan, memberi salam perpisahan, dan memberi aba-aba 2.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, dan memberi barang 2.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: berterima kasih, meminta maaf, memberi maaf, melarang, memuji, dan mengajak 2.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: <i>thank you, sorry, please, dan excuse me</i>
Membaca	
3. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas	3.1 Membaca nyaring dengan melafalkan alfabet dan ucapan yang tepat yang melibatkan kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana 3.2 Memahami kalimat dan pesan tertulis sangat sederhana
Menulis	
4. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas	4.1 Mengeja ujaran bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang benar yang melibatkan kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana 4.2 Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat dan pesan tertulis

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	
5. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas	5.1 Merespon dengan melakukan tindakan sesuai dengan instruksi secara berterima dalam konteks kelas dan dalam berbagai permainan 5.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal

<p>Berbicara</p> <p>6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas</p>	<p>6.1 Menirukan ujaran dalam ungkapan sangat sederhana secara berterima</p> <p>6.2 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu dan memberi aba-aba</p> <p>6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, memberi barang</p> <p>6.4 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, menyangkal, dan meminta kejelasan</p> <p>6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: <i>thank you, sorry, please, dan excuse me</i></p>
<p>Membaca</p> <p>7. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas</p>	<p>7.1 Membaca nyaring dengan ucapan yang tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana</p> <p>7.2 Memahami kalimat dan pesan tertulis sangat sederhana</p>
<p>Menulis</p> <p>8. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas</p>	<p>8.1 Mengeja ujaran bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang benar yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana</p> <p>8.2 Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti ucapan selamat dan pesan tertulis</p>

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah</p>	<p>1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah</p> <p>1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal</p>

<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah</p>	<p>2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk</p> <p>2.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang</p> <p>2.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, mengajak, meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, dan melarang</p> <p>2.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: <i>Do you mind ... dan Shall we ...</i></p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah</p>	<p>3.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana</p> <p>3.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah</p>	<p>4.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima</p> <p>4.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan undangan</p>

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah</p>	<p>1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks sekolah</p> <p>1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal</p>

<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah</p>	<p>2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk</p> <p>2.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang</p> <p>2.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi informasi, memberi pendapat, dan meminta kejelasan</p> <p>2.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: <i>do you mind ...</i> dan <i>Shall we ...</i></p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah</p>	<p>3.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, kalimat sangat sederhana, dan teks sangat sederhana</p> <p>3.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah</p>	<p>4.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima</p> <p>4.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang tepat seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan ucapan simpati</p>

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami instruksi dan informasi sangat sederhana baik secara tindakan maupun bahasa dalam konteks sekitar peserta didik</p>	<p>1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam kegiatan di dalam dan luar kelas</p> <p>1.2 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam berbagai permainan</p> <p>1.3 Memahami cerita lisan secara berterima dengan bantuan gambar</p>

<p>Membaca</p> <p>2. Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</p>	<p>3.1 Membaca nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima</p> <p>3.2 Memahami teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</p>
<p>Menulis</p> <p>3. Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</p>	<p>4.1 Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana secara berterima</p> <p>4.2 Menulis kartu-kartu ucapan sangat sederhana secara berterima</p>

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami instruksi dan informasi sangat sederhana baik dengan tindakan maupun bahasa dalam konteks sekitar peserta didik</p>	<p>5.1 Merespon instruksi dan informasi sangat sederhana baik dengan tindakan maupun bahasa secara berterima di dalam dan luar kelas</p> <p>5.2 Merespon instruksi dan informasi sangat sederhana baik dengan tindakan maupun bahasa secara berterima dalam berbagai permainan</p> <p>5.1 Memahami cerita lisan sangat sederhana dengan bantuan gambar</p>
<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</p>	<p>2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk</p> <p>2.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang</p> <p>2.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengungkapkan perasaan, merespon ungkapan, mengungkapkan keraguan, menanyakan, dan meminta kejelasan</p> <p>2.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: <i>Would you please ...</i> dan <i>May I ...</i></p>

<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</p>	<p>3.1 Membaca nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima</p> <p>3.2 Memahami teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</p> <p>3.3 Memahami teks naratif bergambar sangat sederhana</p>
---	---

7). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

• Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

• Tujuan

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

• Ruang Lingkup

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas

3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi (SK) adalah kemampuan kompetensi minimal yang harus ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi lulusan untuk suatu mata pelajaran. Karena itu, SK berisikan merupakan penjabaran dari SKL, mengandung perilaku yang bersifat umum.

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki dan dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran. KD merupakan penjabaran secara rinci dari SK, mengandung 2 atau 3 perilaku.

Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap-tiap mata pelajaran yang dibelajarkan kepada siswa mulai kelas I sampai dengan kelas VI di tingkat satuan pendidikan MI/SD.

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	
1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya	1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya 1.2 Mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat (makanan, air, pakaian, udara, lingkungan sehat) 1.3 Membiasakan hidup sehat
2. Mengenal cara memelihara lingkungan agar tetap sehat	2.1 Mengenal cara menjaga lingkungan agar tetap sehat 2.2 Membedakan lingkungan sehat dengan lingkungan tidak sehat 2.2 Menceritakan perlunya merawat tanaman, hewan peliharaan dan lingkungan sekitar

Kelas I, Semester 2

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan (batere, magnet)	1.1 Mengenal bagian-bagian utama tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan 1.2 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman)
Benda dan Sifatnya	2. Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar 2.2 Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu 2.3 Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya	3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya
Bumi dan Alam Semesta 4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup 1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana 1.3 Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat dan olah raga)
2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan	2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan 2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan 2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan energi dan sumber energi	3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran (ukuran, bentuk, warna, atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pengaruh energi panas, gerak, getaran, pernafasan, dan dilepaskan di udara terbuka dalam kehidupan sehari-hari 3.3 Menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca, dan kertas
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 5. Menerapkan konsep energi gerak	3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna, atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pengaruh energi panas, gerak, getaran, pernafasan, dan dilepaskan di udara terbuka dalam kehidupan sehari-hari 3.3 Menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca, dan kertas 1.1 Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya 1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh 1.3 Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya 1.4 Menerapkan cara memelihara kesehatan panca indera

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya 2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya 2.4 Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya
3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya	3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan 3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing 4.2 Menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan
5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya	5.1 Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan “makan dan dimakan” antar makhluk hidup (rantai makanan) 5.2 Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya
Benda dan Sifatnya 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda

8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	
Bumi dan Alam Semesta 9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi 9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari
10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut) 10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan 11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan 11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan	1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia 1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan 1.4 Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia 1.5 Mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia
2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan	2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan 2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan
3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup 3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup
Benda dan Sifatnya 4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas 4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya	5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) 5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat
6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model	6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya 6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya
Bumi dan Alam Semesta 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya	7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah 7.3 Mendeskripsikan struktur bumi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya 1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya
2. Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup	2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia 2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan 2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan 2.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan manusia
3. Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan	
4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah	4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan 4.2 Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan kehidupan

Kelas VI, Semester 1

8). Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

· Latar Belakang

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang

diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya

meliputi

segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan

keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi

diintegrasikan dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan

keterampilan harus diajarkan sebagai satu kesatuan yang

tidak terpisahkan. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah

sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

keberhasilan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan seni.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

keberhasilan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan seni.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

keberhasilan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan seni.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

keberhasilan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan seni.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

keberhasilan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan seni.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

keberhasilan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan seni.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

keberhasilan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan seni.

Keberhasilan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat dipengaruhi oleh

Kelas VI, Semester 2

8. Memahami cara pelestarian makhluk hidup dan perubahannya	2.1 Mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari bayi sampai lanjut usia	2.2 Mendeskripsikan perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan	2.3 Mengidentifikasi cara perkembangan tumbuhan dan hewan	2.4 Mengidentifikasi cara perkembangan hewan	2.5 Mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya	2.6 Menyajikan informasi tentang perpindahan energi dan panas	2.7 Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi dan revolusi bumi	2.8 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	2.9 Mengidentifikasi kalender Masehi dan kalender lainnya	2.10 Menjelaskan faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan	2.11 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan benda
9. Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya	9.1 Mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya	9.2 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	9.3 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	9.4 Mengidentifikasi kalender Masehi dan kalender lainnya	9.5 Menjelaskan faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan	9.6 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan benda	9.7 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	9.8 Mengidentifikasi kalender Masehi dan kalender lainnya	9.9 Menjelaskan faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan	9.10 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan benda	
10. Memahami faktor penyebab perubahan benda	10.1 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	10.2 Mengidentifikasi kalender Masehi dan kalender lainnya	10.3 Menjelaskan faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan	10.4 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan benda	10.5 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	10.6 Mengidentifikasi kalender Masehi dan kalender lainnya	10.7 Menjelaskan faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan	10.8 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan benda	10.9 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	10.10 Mengidentifikasi kalender Masehi dan kalender lainnya	

berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

• **Tujuan**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

• **Ruang Lingkup**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran
5. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

• **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar 1.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada benda di alam sekitar
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif 2.2 Mengekspresikan diri melalui teknik menggunting/menyobek

Seni Musik	
3. Mengapresiasi karya seni musik	3.1 Mengidentifikasi unsur/elemen musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia 3.2 Mengelompokkan bunyi berdasarkan sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia 3.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Menampilkan permainan pola irama sederhana 4.2 Mengekspresikan diri melalui vokal 4.3 Mengekspresikan diri melalui alat musik atau sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia 4.4 Melafalkan lagu anak-anak 4.5 Menyanyikan lagu anak-anak secara individual, kelompok maupun klasikal
Seni Tari	
5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi fungsi tubuh dalam melaksanakan gerak di tempat 5.2 Menampilkan gerak tari menurut tingkatan tinggi rendah 5.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak tari menurut tingkatan tinggi rendah
6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1 Menanggapi rangsangan bunyi dengan gerakan spontan 6.2 Menampilkan unsur gerak tari di depan penonton

Keterangan

Unsur rupa: Meliputi titik, garis, bidang, warna, dan bentuk (volume, ruang).

Dimensi: Bermakna ukuran. Dua dimensi mengacu pada benda yang memiliki dua ukuran yakni panjang dan lebar. Tiga Dimensi mengacu pada benda yang selain memiliki ukuran panjang dan lebar, juga memiliki ketebalan (isi, volume, ruang).

Gambar ekspresi: Gambar yang dibuat dengan maksud menyatakan

gagasan/perasaan sendiri, tidak meniru orang lain. Tema disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang aktual.

Teknik menggunting/menyobek: Teknik berkarya seni rupa dengan menciptakan berbagai bentuk yang dihasilkan dengan cara menggunting/menyobek bahan semacam kertas/karton.

Elemen musik: Terdiri atas empat unsur yakni: (1) pitch (nada, melodi, harmoni), (2) tempo (irama), (3) Warna suara, dan (4) dinamika (keras-lembut).

Dinamik: Semua hal yang berhubungan dengan perbandingan volume nada (keras lembut).

Sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia: siulan, tepukan tangan, dsb.

Alat musik: Alat musik dapat dibedakan atas: (1) Alat musik Nusantara atau biasa pula disebut alat musik tradisional yakni alat musik yang dianggap milik etnis di wilayah Nusantara seperti suling bambu, talempong, talempong, dsb. (2) Alat musik konvensional yakni alat musik nontradisional seperti gitar, piano, biola, drum, saxophone, dll; (3) Alat musik non konvensional yakni segala alat/bahan yang dapat menjadi sumber bunyi seperti batu, kayu, logam, plastik, dsb.

Level: Posisi tinggi rendah dalam melakukan gerakan tari.

Rangsangan bunyi: Bunyi an yang dimaksudkan untuk menggugah perasaan peserta didik untuk menggerakkan tubuh

Penonton: teman sekelas, kelas lain, orang tua murid, undangan

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 7. Mengapresiasi karya seni rupa	7.1 Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar
	7.2 Menyatakan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada benda di alam sekitar
8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	8.1 Mengekspresikan diri melalui karya seni gambar ekspresif
	8.2 Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dua dimensi dengan teknik menempel

Seni Musik	
9. Mengapresiasi karya seni musik	9.1 Mengidentifikasi unsur/elemen musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan alam 9.2 Mengelompokkan bunyi berdasarkan sumber bunyi yang dihasilkan alam 9.3 Mengidentifikasi irama dan melodi sederhana
10. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	10.1 Menampilkan permainan pola irama dan melodi sederhana 10.2 Memeragakan dinamik sederhana 10.3 Mengekspresikan diri melalui vocal, alat musik atau sumber bunyi sederhana 10.4 Menyanyikan lagu anak-anak dan lagu wajib
Seni Tari	
11. Mengapresiasi karya seni tari	11.1 Mengidentifikasi fungsi tubuh dalam melaksanakan gerak berpindah tempat 11.2 Menampilkan gerak tari menurut tingkatan tinggi rendah 11.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak tari menurut tingkatan tinggi rendah
12. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.	12.1 Menanggapi dengan gerakan spontan rangsangan bunyi 12.2 Merangkaikan gerak tari sesuai iringan bunyi 12.3 Mengekspresikan diri melalui gerakan sendiri

Keterangan:

Teknik menempel: Teknik menciptakan karya seni rupa dengan cara menempelkan berbagai bahan pada bidang datar. Termasuk teknik ini adalah mosaik dan aplikasi.

Sumber bunyi yang dihasilkan alam: bunyi tetesan air, kicauan burung, dsb.

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengenal unsur rupa pada karya seni rupa 1.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif 2.2 Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal
Seni Musik	
3. Mengapresiasi karya seni musik	3.1 Mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat musik 3.2 Membedakan antara nada dengan irama
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Memeragakan dinamik sederhana 4.2 Mengekspresikan diri melalui alat musik/sumber bunyi sederhana 4.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana 4.4 Mementaskan permainan musik dengan alat musik sederhana di depan penonton
Seni Tari	
5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi gerak alam semesta 5.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta
6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1 Menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti bunyi perangsang gerak 6.2 Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari
Keterampilan	
7. Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan	7.1 Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan alam 7.2 Menyiapkan bahan alam untuk pembuatan cat 7.3 Membuat cat pewarna dari bahan alam

Keterangan:

Teknik cetak: Teknik berkarya seni rupa dengan cara menciptakan gambaran (citra) tidak dengan goresan langsung tetapi dengan media perantara/klise. Dalam bahasa Inggris, teknik cetak disebut

printmaking. Pada teknik cetak tunggal (*monoprint*), hasil cetakan hanya satu karena klisenya berubah sesudah digunakan.

Sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat khusus musik: sendok yang dipukulkan pada botol, tiupan pada kertas yang terjilid, dsb.

Eksplorasi gerak: adalah kegiatan menggali lebih dalam berbagai gerak sehingga ditemukan berbagai macam gerak baru.

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
8. Mengapresiasi karya seni rupa	8.1 Mengidentifikasi unsur rupa pada karya seni rupa 8.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa tiga dimensi
9. Mengekspresikan diri melalui seni rupa.	9.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi 9.2 Menggunakan klise cetak timbul 9.3 Mengekspresikan diri melalui teknik cetak timbul
Seni Musik	
10. Mengenal unsur musik	10.1 Mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan alat musik konvensional 10.2 Membedakan antara nada dengan irama
11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	11.1 Memeragakan dinamik sederhana 11.2 Mengekspresikan diri melalui alat musik/sumber bunyi sederhana 11.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana
Seni Tari	
12. Mengapresiasi karya seni tari	12.1 Mengidentifikasi gerak alam semesta 12.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta
13. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	13.1 Menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti bunyi perangsang gerak 13.2 Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari 13.3 Menyajikan beberapa ragam gerak tari di depan penonton

Keterampilan	
14. Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan	14.1 Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan buatan yang aman 14.2 Menyiapkan bahan buatan yang aman untuk pembuatan cat 14.3 Membuat cat pewarna dari bahan buatan yang aman

Keterangan:

Sumber bunyi yang dihasilkan alat musik konvensional: melalui pukulan, tekanan, gesekan, atau tiupan.

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa dua dimensi 1.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol dalam karya seni rupa dua dimensi
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai diri sendiri 2.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat
Seni Musik	
3. Mengapresiasi karya seni musik	3.1 Mengidentifikasi berbagai simbol nada dalam lagu sederhana 3.2 Menghubungkan antara simbol nada dengan elemen musik 3.3 Menghubungkan antara simbol nada dengan tempo dalam lagu
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Memainkan alat musik ritmis sederhana 4.2 Menyanyikan lagu wajib, lagu daerah, dan lagu anak-anak dengan atau tanpa iringan sederhana
Seni Tari	
5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Menjelaskan simbol dalam seni tari 5.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol yang terkandung dalam karya seni tari berdasarkan pengamatan terhadap pertunjukan

6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.	6.1 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema tanpa iringan 6.2 Menyajikan tarian pendek bertema tanpa iringan
Keterampilan 7. Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin secara sederhana	7.1 Menampilkan sikap apresiatif terhadap benda yang digerakkan oleh angin 7.2 Merancang benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan kertas 7.3 Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan kertas

Keterangan

Simbol: makna yang dikandung. Misalnya merah adalah simbol keberanian. Motif katak adalah simbol pemanggil hujan.

Gambar dekoratif: Gambar yang dimaksudkan sebagai hiasan. Biasanya menggunakan motif (tumbuhan, hewan, manusia) yang bentuknya diubah tetapi masih dikenal ciri khasnya.

Gambar Imajinatif: Gambar yang bersifat hayalan. Gambar imajinatif mengenai diri sendiri misalnya menggambarkan diri memiliki sayap sehingga dapat terbang di angkasa.

Simbol Nada: Tanda atau lambang yang telah disepakati misalnya penggunaan notasi balok atau angka dalam menyuarakan suatu bunyi nada (1 dibaca sebagai nada do).

Simbol: Makna yang dikandung pada tarian yang ditunjukkan oleh kostum, properti, tata rias atau gerakan.

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 8. Mengapresiasi karya seni rupa	8.1 Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi 8.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi

9. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	9.1 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai alam sekitar 9.2 Memberi hiasan/warna pada benda tiga dimensi
Seni Musik 10. Mengapresiasi karya seni musik	10.1 Menjelaskan simbol tempo dalam lagu 10.2 Menjelaskan makna ansambel 10.3 Menghubungkan antara simbol nada dengan elemen musik 10.4 Menghubungkan simbol nada dengan tempo dalam lagu
11 Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	11.1 Memainkan musik dalam bentuk ansambel dengan alat musik ritmis sederhana 11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana
Seni Tari 12 Mengapresiasi karya seni tari	12.1 Menghubungkan gerak, busana, dan perlengkapan dengan simbol dalam seni tari 12.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol yang terkandung dalam karya seni tari berdasarkan pengamatan pertunjukan 12.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol yang terkandung dalam karya seni tari Nusantara daerah setempat
13. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	13.1 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan 13.2 Menyajikan tarian pendek bertema dengan iringan 13.3 Mengadakan pementasan perpaduan seni tari dan musik
Keterampilan 14 Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin secara sederhana	14.1 Menampilkan sikap apresiatif terhadap benda yang digerakkan oleh angin 14.2 Merancang benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan selain kertas 14.3 Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan selain kertas

Keterangan

Simbol: Makna yang dikandung pada tarian yang ditunjukkan oleh kostum (busana), properti (peralatan), tata rias atau gerakan.

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
1. Mengapresiasi karya seni rupa.	1.1 Menjelaskan makna seni rupa terapan 1.2 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan yang ada di daerah setempat 1.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap kesesuaian fungsi karya seni rupa terapan 1.4 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keartistikan karya seni rupa terapan
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi dengan tema benda alam: buah-buahan, tangkai, kerang, dsb 2.2 Memamerkan hasil gambar ilustrasi dengan tema benda alam: buah-buahan, tangkai, kerang, dsb di depan kelas
Seni Musik	
3. Mengapresiasi karya seni musik	3.1 Mengidentifikasi berbagai ragam lagu dan alat musik ritmis 3.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap berbagai ragam lagu dan alat musik ritmis
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Menyiapkan permainan alat musik ritmis 4.2 Memainkan alat musik ritmis di depan penonton
Seni Tari	
5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara daerah setempat 5.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana, dan perlengkapan seni tari Nusantara daerah setempat
6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1 Menyiapkan peragaan tari Nusantara daerah setempat 6.2 Memeragakan tari Nusantara daerah setempat sesuai dengan iringan di depan penonton

Keterampilan	
7. Mengapresiasi karya kerajinan	7.1 Mengidentifikasi jenis karya kerajinan Nusantara 7.2 Menampilkan perilaku apresiatif terhadap karya kerajinan Nusantara
8. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi.	8.1 Merancang karya kerajinan dengan memanfaatkan teknik atau motif hias Nusantara 8.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat 8.3 Merancang benda dengan teknik konstruksi 8.4 Membuat benda dengan teknik konstruksi

Keterangan

Gambar Ilustrasi: Gambar yang menceritakan tentang suatu benda, hal, atau peristiwa.

Keartistikan: Keindahan karya seni rupa yang tercermin pada berbagai faktor antara lain keserasian warna, proporsi bentuk, dan kerapian.

Alat musik ritmis: Alat musik yang tidak memiliki nada, misalnya ringbel, tamburin, gendang. Alat musik ritmis juga merupakan penggolongan alat musik berdasarkan fungsinya.

Tari Nusantara: Tari Nusantara adalah tari yang hidup dan berkembang di seluruh wilayah Nusantara. Tari Nusantara identik dengan tari tradisional.

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Menjelaskan makna seni rupa murni 9.2 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa murni yang ada di daerah setempat 9.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya seni rupa murni

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias 10.2 Menyiapkan karya seni rupa yang dibuat untuk pameran kelas 10.3 Menata karya seni rupa yang dibuat dalam bentuk pameran kelas
Seni Musik 11. Mengapresiasi karya seni music	11.1 Menjelaskan makna dinamika dalam seni musik 11.2 Mengidentifikasi perbedaan dinamika 11.3 Mengidentifikasi alat musik melodis 11.4 Menampilkan sikap apresiatif terhadap dinamika dalam seni musik
12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	12.1 Memainkan alat musik melodis sederhana 12.2 Menyiapkan penyajian lagu daerah dan lagu wajib dengan iringan sederhana 12.3 Menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib dengan iringan sederhana
Seni Tari 13 Mengapresiasi karya seni tari	13.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara daerah lain 13.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap simbol dan keunikan gerak, busana, serta perlengkapan karya seni tari Nusantara daerah lain
14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	14.1 Menyiapkan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan 14.2 Memeragakan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan di depan penonton
Keterampilan 15. Mengapresiasi karya kerajinan	15.1 Mengidentifikasi jenis karya kerajinan Nusantara daerah setempat 15.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan Nusantara daerah setempat
16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi	16.1 Merancang karya kerajinan dengan memanfaatkan teknik atau motif hias Nusantara 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri 16.3 Merancang pembuatan benda dengan teknik konstruksi 16.4 Membuat benda dengan teknik konstruksi

Keterangan:

Relief: Lukisan timbul yang diciptakan dengan cara memahat atau membentuk, menempel, memijit, dsb.

Pola motif hias: Motif geometris, tumbuhan, hewan, atau manusia yang dijadikan sebagai pola hiasan.

Bahan plastis: bahan lunak yang mudah dibentuk.

Alat musik melodis: Alat musik yang memiliki nada misalnya seruling, pianika, rekorder. Alat musik ritmis juga merupakan penggolongan alat musik berdasarkan fungsinya.

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Menjelaskan makna motif hias 1.2 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat 1.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias Nusantara 2.2 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi dengan tema hewan dan kehidupannya 2.3 Membuat motif hias dasar jumputan pada kain
Seni Musik 3. Mengapresiasi karya seni musik	3.1 Mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah Nusantara 3.2 Menjelaskan makna ansambel sejenis 3.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu daerah Nusantara
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis 4.2 Mengadakan pementasan perpaduan musik, tari dan bahasa

Seni Tari	
5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan seni tari Nusantara daerah lain 5.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana, dan perlengkapan karya seni tari Nusantara daerah lain
6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1 Menyiapkan peragaan tari Nusantara daerah lain tanpa iringan 6.2 Memeragakan tari Nusantara daerah lain tanpa iringan
Keterampilan	
7. Mengapresiasi karya kerajinan	7.1 Mendeskripsi kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan karya kerajinan meronce Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan meronce 7.2
8. Membuat karya kerajinan dan benda permainan	8.1 Merancang karya kerajinan meronce 8.2 Membuat karya kerajinan meronce 8.3 Merancang benda permainan yang digerakkan dengan tali 8.4 Membuat benda permainan yang digerakkan dengan tali

Keterangan

Meronce: Teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, yang dirangkai dengan benang.

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa	
9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat 9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Membuat topeng secara kreatif dalam hal teknik dan bahan 10.2 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi manusia dan kehidupannya 10.3 Menyiapkan karya seni rupa yang diciptakan untuk pameran kelas 10.4 Menata karya seni rupa yang diciptakan dalam bentuk pameran kelas/sekolah
Seni Musik	
11. Mengapresiasi karya seni musik	11.1 Mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah Nusantara 11.2 Menjelaskan makna ansambel gabungan 11.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu wajib dan daerah Nusantara
12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	12.1 Memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel gabungan 12.2 Menyiapkan pertunjukan lagu daerah Nusantara dengan iringan sederhana untuk dipentaskan di kelas atau di sekolah 12.3 Mementaskan pertunjukan lagu daerah Nusantara dengan iringan sederhana di kelas atau di sekolah
Seni Tari	
13. Mengapresiasi karya seni tari	13.1 Mengidentifikasi gerak, busana, dan perlengkapan seni tari Nusantara daerah lain 13.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana, dan perlengkapan karya seni tari Nusantara daerah lain 13.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap simbol yang terkandung dalam karya seni tari Nusantara daerah lain

14. Mengekspresikan diri melalui seni tari	14.1 Menyiapkan penyajian tari Nusantara daerah lain dengan iringan 14.2 Menyajikan tari Nusantara daerah lain dengan iringan 14.3 Mengadakan pementasan perpaduan seni musik dan seni tari
Keterampilan 15. Mengapresiasi karya kerajinan	15.1 Mendeskripsikan kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan karya kerajinan makrame 15.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan makrame
16. Membuat karya kerajinan dan benda permainan	16.1 Merancang karya kerajinan makrame 16.2 Membuat karya kerajinan makrame 16.3 Merancang benda permainan yang digerakkan dengan tali 16.4 Membuat benda permainan yang digerakkan dengan tali

Keterangan

Makrame: Membuat benda pakai/hias dari bahan tali-temali dengan teknik simpul.

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah lain 1.2 Menjelaskan cara membatik 1.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah lain
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Membatik dengan teknik sederhana 2.2 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi dengan tema suasana di sekitar sekolah 2.3 Merancang boneka 2.4 Membuat boneka berdasarkan rancangan

Seni Musik 3. Mengapresiasi seni musik	3.1 Mengidentifikasi berbagai ragam musik daerah Nusantara 3.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai ragam musik daerah Nusantara
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	4.1 Memainkan alat musik ritmis dan melodis 4.2 Menyanyikan lagu wajib, daerah dan Nusantara dengan iringan sederhana
Seni Tari 5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Menjelaskan makna pola lantai pada tarian 5.2 Membandingkan pola lantai gerak tari Nusantara daerah setempat 5.3 Menganalisis pola lantai gerak tari Nusantara daerah setempat
6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1 Menyiapkan peragaan tari Nusantara daerah setempat dengan pola lantai secara perorangan dan berkelompok 6.2 Memeragakan tari Nusantara daerah setempat dengan pola lantai secara perorangan dan berkelompok
Keterampilan 7. Mengapresiasi karya kerajinan	7.1 Mendeskripsikan kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan karya kerajinan anyaman 7.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan anyaman
8. Membuat karya kerajinan	8.1 Membuat kerajinan anyaman 8.2 Merancang benda pakai dari bahan anyaman

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah lain 9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah lain

10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi suasana alam sekitar 10.2 Menyiapkan karya seni rupa yang dibuat untuk pameran kelas 10.3 Menata karya seni rupa yang dibuat untuk pameran kelas
Seni Musik 11. Mengapresiasi karya seni musik	11.1 Membandingkan berbagai lagu dan musik Nusantara 11.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai lagu dan musik Nusantara
12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	12.1 Memainkan alat musik ritmis dan melodis 12.2 Menyiapkan pertunjukan lagu daerah dan lagu Nusantara dengan iringan musik sederhana
	12.3 Mementaskan pertunjukan nyanyian lagu daerah dan lagu Nusantara dengan iringan musik sederhana
Seni Tari 13. Mengapresiasi karya seni tari	13.1 Membandingkan pola lantai gerak tari Nusantara 13.2 Menganalisis pola lantai gerak tari Nusantara berdasarkan pengamatan
14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	14.1 Memeragakan tari Nusantara dengan pola lantai secara berkelompok 14.2 Menyiapkan pertunjukan tari Nusantara di sekolah 14.3 Menggelar pertunjukan tari Nusantara di sekolah
Keterampilan 15. Mengapresiasi karya kerajinan	15.1 Mendeskripsikan kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan karya kerajinan benda mainan beroda 15.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan benda mainan beroda
16. Membuat benda mainan beroda	16.1 Merancang benda mainan beroda 16.2 Membuat benda mainan beroda

• **Tugas-tugas**

1. Jelaskan bagaimana pentingnya standar isi dalam sebuah kurikulum
2. Untuk apa standar isi diklasifikasikan pada standar satuan pendidikan, standar mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar?

D. DAFTAR KEPUSTAKAAN

Kep Men Diknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi

Kep Men Diknas No. 23 tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan menteri pendidikan nasional No 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Permen 06 tahun 2007 tentang penyempurnaan permen 24 tahun 2006

Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama RI Nomor: DJ.II.I/PP/00/ED/681/2006 Tentang pelaksanaan standar isi

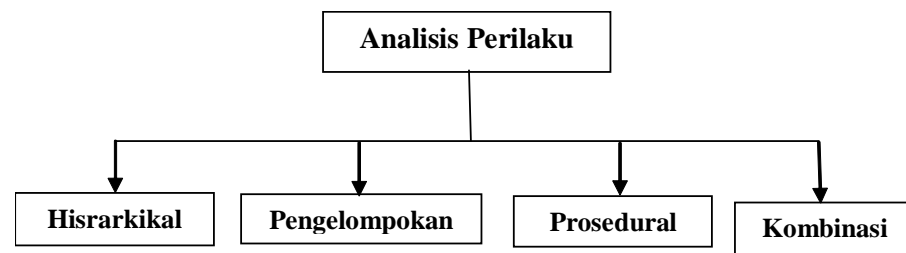
MODUL V

ANALISIS KEBUTUHAN DAN STRUKTUR PERILAKU

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa mampu menganalisis kebutuhan, struktur perilaku dan peta konsep materi yang terkandung dalam SK dan KD.

B. PETA KONSEP



C. PENDAHULUAN

Secara umum informasi yang dicari dalam proses identifikasi kebutuhan pembelajaran adalah kompetensi peserta didik saat ini dibandingkan dengan kompetensi yang diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk mencapai kompetensi yang dituju, perlu pengaturan struktur perilaku guna mempermudah struktur materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Analisis struktur perilaku dilakukan dengan cara mempetakan materi ajar (peta konsep) yang akan diinformasikan kepada siswa ke dalam bentuk struktur hirarkikal, procedural, pengelompokan atau kombinasi.

· **Kegiatan Belajar 10 & 11: Analisis kebutuhan, struktur perilaku**

a) Analisis kebutuhan Pembelajaran

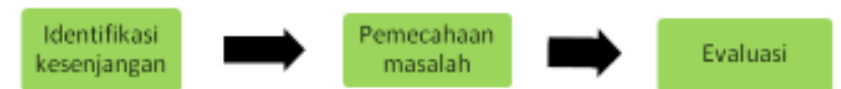
1. Pengertian Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Kebutuhan adalah kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya. Dengan kata lain setiap keadaan yang kurang dari yang seharusnya menunjukkan adanya kebutuhan.

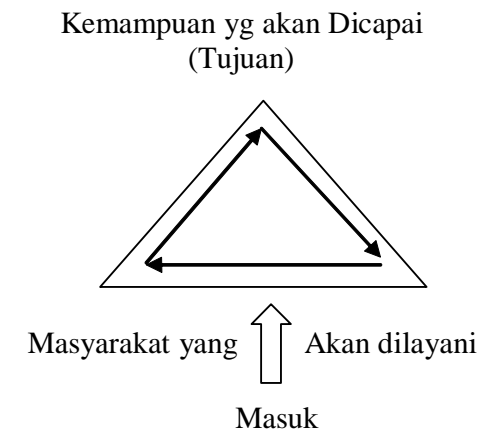
Apabila kebutuhan itu besar atau menimbulkan akibat lebih jauh sehingga perlu ditempatkan sebagai prioritas untuk di atasi, maka kebutuhan itu disebut masalah.

2. Proses Identifikasi Kebutuhan

- identifikasi kesenjangan antara sekarang dgn yang diharapkan,
- Pelaksanaan pemecahan masalah
- Evaluasi



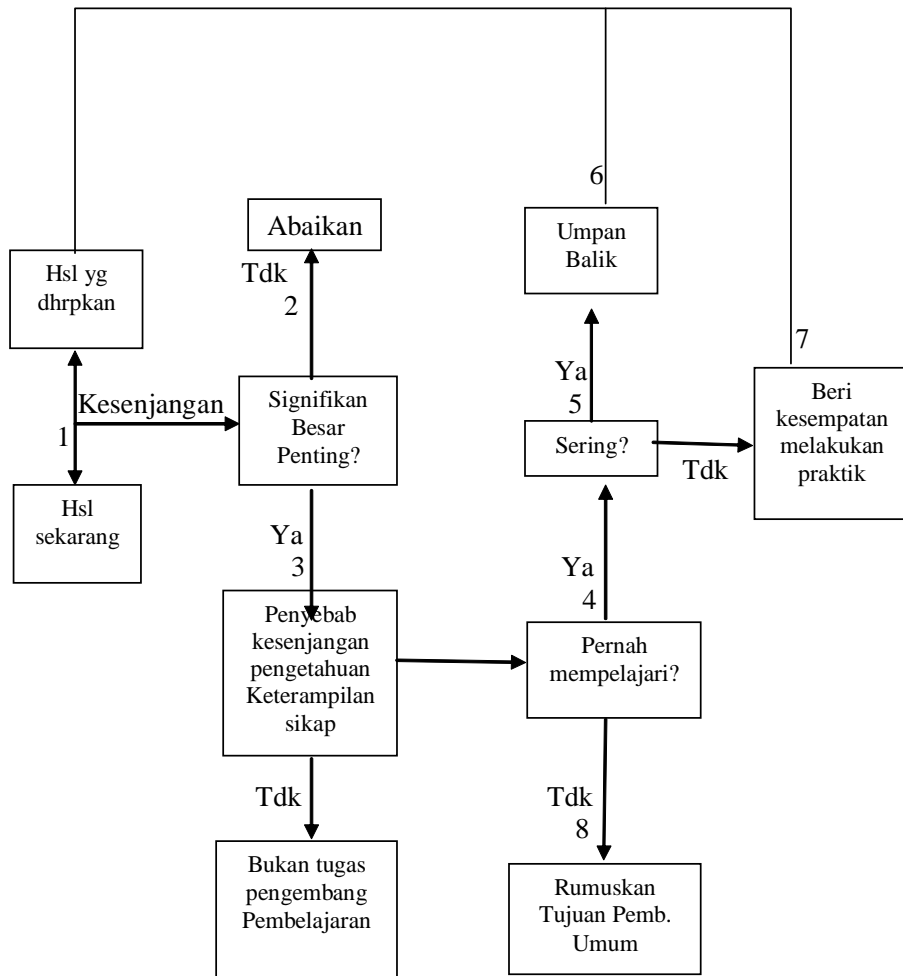
3. Contoh Analisis Kebutuhan Pembelajaran



4. Langkah-langkah Mengidentifikasi kebutuhan Pembelajaran

- Menentukan kesenjangan penampilan peserta didik
- Menidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
- Menentukan populasi sasaran yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran

Gbr. Langkah-langkah Proses Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran

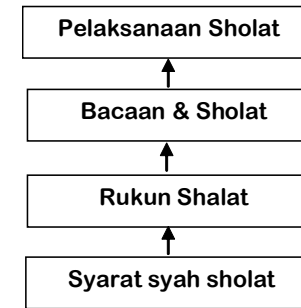


b). Struktur Perilaku

Ada empat macam struktur perilaku umum yang kemudian dijabarkan ke dalam perilaku khusus, yaitu: hirarkikal, prosedural, pengelompokan, dan kombinasi.

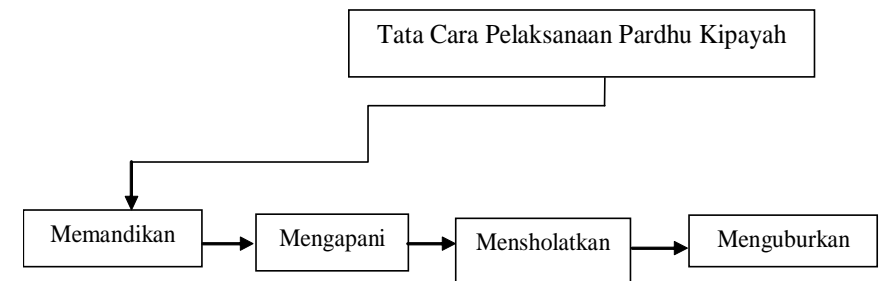
1. Struktur Perilaku hirarkikal adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain.

Contoh:



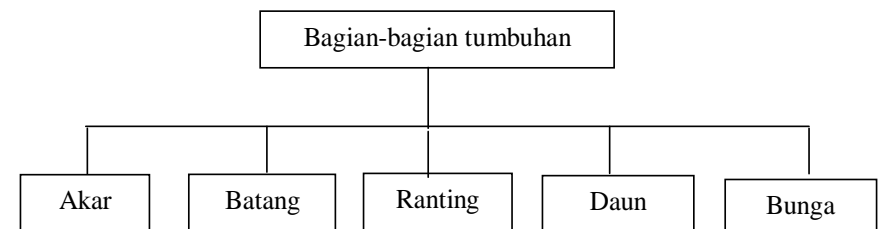
2. Struktur perilaku prosedural, adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan penampilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain.

Contoh:



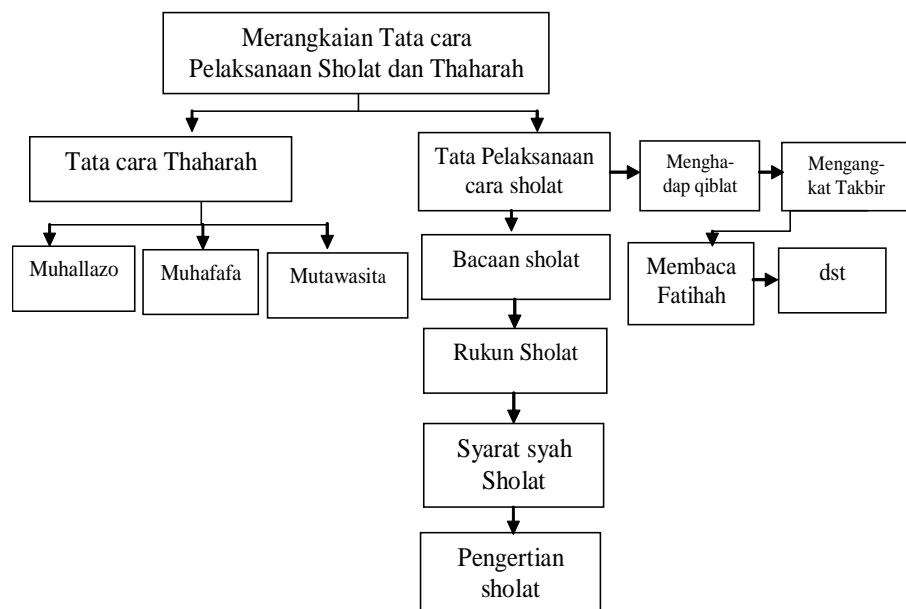
3. Struktur pengelompokan, adalah kedudukan beberapa perilaku yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dengan yang lain, walaupun semuanya berhubungan.

Contoh:



4. Struktur kombinasi, adalah suatu perilaku umum bila diuraikan menjadi perilaku khusus sebagian tersebar dan akan terstruktur secara kombinasi antara struktur hirarkikal, prosedural, dan pengelompokan.

Contoh:



• **Rangkuman**

Struktur Perilaku hirarkikal adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain.

Struktur pengelompokan, adalah kedudukan beberapa perilaku yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dengan yang lain, walaupun semuanya berhubungan.

Struktur perilaku prosedural, adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan penampilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain

Struktur kombinasi, adalah suatu perilaku umum bila diuraikan menjadi perilaku khusus sebagian tersebar dan akan terstruktur secara kombinasi antara struktur hirarkikal, prosedural, dan pengelompokan.

• **Tugas-tugas**

1. Rumuskan indikator berdasarkan SK dan KD yang ditugaskan sebelumnya

2. Rumuskan materi pokok, uraian materi, dan sifat materi dari SK dan KD tersebut!
3. Rancanglah struktur perilaku (peta konsep) materi ajar (hirarkikal, prosedural, dan pengelompokan, serta kombinasi)

D. DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ansyar, Muhammad, (1988) *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Dirjen Dikti, Jakarta

Atwi Suparman. *Desain Instruksional*. 2001. Jakarta: PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Ditjen Dikti Depdiknas.

Davies, Ivor K, (1976) *Objectives In Curriculum Design*, Megraw-Holl Book Company, London

Depdikbud, (1984/1985) *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Perguruan Tinggi, Jakarta

Gagne, Robert M, Leslie J., Briggs, and Walter W. Wagner. *Principles of Intructional Design*. Orlando: Harcourt Brace & Company, 1992.

Galen Saylor. William M. Alexander dan Arthur J. Lewis, 1981 *Curriculum Plaining for Better Teaching and Learning*,

Kaber, Achacius, (1988) *Pengembangan Kurikulum*, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga dan Tenaga Kependidikan, Jakarta

Oliva, Peter F, (1992) *Developing The Curriculum*, Third Edition, Harper Collin Publishers, New York

Pratt, David, (1980) *Curriculum Design and Development*, Harcout Brace Jovanovich, Inc, New York

Reigeluth, C.Mmerrill, M.D. 1977. *Classes of Instructional Variables*. Educational Technology.

Schubert, William H.1986, *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*, Colier Macmillan Publishers, London

Smith, B.O, Stanley, W.O. dan Shores, J.H., 1957, *Fundamentals of Curriculum Development*, Harcourt Brace and World, New York

Sudana Degeng, Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud. Project Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Tanner, Daniel, dan Tanner, Laurel N, 1975, *Curriculum Development: Theory into Pracyice*, Macmillan Publishing Company, Inc., New York

- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winkel. W.S. 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Media Abadi. Cetakan ke IX.
- Zais, Robert S, (9176) *Curriculum Principle and Foundation*, Thoms Ciowell Company, New York

MODUL VI

KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan berbagai komponen-komponen kurikulum dalam proses pembelajaran.

B. PETA KONSEP



C. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: (1) tujuan; (2) materi; (3) metode; (4) organisasi; (5) evaluasi. Menurut Hamalik (2001:24), komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

• **Kegiatan Pembelajaran 12: Kurikulum sebagai suatu sistem pembelajaran**

a. Tujuan

Tujuan kurikulum mata pelajaran harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Karenanya, kurikulum harus menyediakan kesempatan yang luas bagi perkembangan peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mencapai target tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional serta sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.

b. Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang Pendidikan tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa,”Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Bab IX, ps. 39). Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian topik-topik pelajaran tentang informasi ilmu pengetahuan yang dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran bidang studi tertentu. Perbedaan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan dari masing-masing mata pelajaran dan tingkat satuan pendidikan.
- 3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran dan pendidikan nasional. Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi:

- 1) Teori, ialah seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan preposisi yang berhubungan, yang mengkaji pendapat sistematis tentang gejala

dengan menspesifikasikan hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

- 2) Konsep, adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dan kekhususan-kekhususan. Konsep adalah definisi singkat dan sekelompok fakta atau gejala.
 - 3) Generalisasi, adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian
 - 4) Prinsip, adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi pelajaran yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
 - 5) Prosedur, adalah suatu langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.
- Fakta, adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat, dan kejadian.
- 6) Istilah, adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang harus dikenalkan kepada siswa.
 - 7) Contoh dan ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat
 - 8) Definisi, adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/suatu kata dalam garis besarnya
 - 9) Preposisi, adalah suatu pernyataan atau theorem, atau pendapat yang takperlu diberi argumentasi. Preposisi hampir sama dengan asumsi dan paradigma (Hamalik, 1989).

c. Metode

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Saat paradigma pembelajaran ditekankan untuk mengaktifkan belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan lebih diutamakan, sementara peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator dan pembimbing belajar siswa (*student centered*).

Metode maupun strategi pembelajaran merupakan faktor dan menempati posisi penting dalam kurikulum, karena tugas-tugas yang

akan dikerjakan oleh siswa dan guru perlu dimuat. Proses perencanaan dan penyusunannya hendaklah didasarkan pada analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Pendekatan yang berpusat mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri. Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan sebagai metode mengajar.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar dan sebagainya.
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh ialah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa berkunjung ke masyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari: karyawisata, nara sumber, kerja pengalaman, survei, proyek pengabdian/pelayanan masyarakat, berkemah dan unit.

d. Organisasi

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masingnya memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu:

- 1) Mata pelajaran terpisah-pisah (isolated subject)
Kurikulum terdiri dari sejumlah mata ajaran yang terpisah-pisah seperti: Agama, bahasa, seni, matematika, IPS, IPA. Tiap mata pelajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberi waktu tertentu, dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, semua materi diberikan sama.
- 2) Mata ajaran-mata ajaran berkorelasi (corralated)
Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-

kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh ialah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami materi pelajaran tersebut. Contohnya dalam mata pelajaran Fikih dan Matematika, masing-masing diberikan dalam waktu yang berbeda, tetapi isi/materi dihubungkan dengan hal yang sama, atau dengan pusat minat. Cara lain ialah ketika guru mengajarkan Fikih dengan topik jual beli, guru tersebut mengkorelasikannya dengan masalah tertentu dalam mata pelajaran Matematika.

- 3) Bidang studi (broadfield)
Beberapa mata ajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/difungsikan dalam satu bidang pengajaran, misalnya mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, meliputi: membaca, bercerita, mengarang, bercakap-cakap dan sebagainya. Demikian pula mata pelajaran lainnya. Salah satu mata ajaran dapat dijadikan "*core-subject*" sedangkan mata ajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.
- 4) Program yang berpusat pada anak (Childcentered program)
Program ini merupakan dimana kurikulum dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran. Guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyajikan kehidupan anak misalnya, diskusi, cerita, dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Cara lain untuk melaksanakan kurikulum ini, ialah pengajaran dimulai dari kelompok siswa yang belajar, kemudian guru bersama siswa menyusun program bagi mereka. Para siswa memperoleh pengalaman melalui program ini.
- 5) Core program
Core artinya inti atau pusat. Core program adalah suatu inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata ajaran tertentu. Misalnya bidang studi Fikih. Beberapa mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Mata ajaran tersebut tidak diberikan secara terpisah. Biasanya dalam program itu telah disarankan pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa dalam garis besarnya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang disarankan itu, guru dan siswa

memilih, merencanakan dan mengembangkan suatu unit kerja yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

6) Eclectic program

Eclectic program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan yang berpusat pada siswa. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua jenis organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur itu diintegrasikan menjadi satu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan dan kematangan siswa. Ruang lingkup urutan bahan pelajaran telah ditentukan sebelumnya, dan kemudian perinciannya dikerjakan oleh guru dan siswa. Sebagian waktu digunakan untuk pengajaran langsung, misalnya pengajaran keterampilan dan sebagian waktu lainnya disediakan untuk unit kereja. Program ini juga menyediakan kesempatan untuk bekerja kreatif, mengembangkan apresiasi dan pemahaman. Pembagian waktu disesuaikan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan. Kurikulum ini bersifat luwes.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik-tolak dari aspek-aspek yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Adapun jenis penilaian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut. Misalnya penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Berbeda dengan penilaian sumatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam

periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.

• Rangkuman

Komponen-komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi.

Komponen tujuan kurikulum dikembangkan dengan mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional.

Komponen materi kurikulum, merupakan isi kurikulum atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Komponen metode merupakan komponen cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Komponen evaluasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa guna membuat suatu keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Organisasi kurikulum memiliki beberapa ciri khusus dan bersifat asasi, yaitu: organisasi kurikulum yang membuat mata pelajaran terpisah-pisah (*isolated subject*), mata pelajaran saling berkorelasi (*corralated*), antar Bidang studi (*broadfield*), berpusat pada anak (*childcentered program*), Core program, *Eclectic program*.

• Tugas-tugas

1. Diskripsikan dalam bentuk tabel kegunaan mengetahui komponen-komponen kurikulum pada bidang studi sesuai dengan pilihan kelompok?
2. Menurut Saudara bagaimana penerapan dari komponen-komponen kurikulum tersebut dalam pengembangan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan saat ini?
3. Menurut analisa Saudara kurikulum yang diberlakukan saat ini, termasuk menganut organisasi kurikulum yang mana? Kemukakan ciri-ciri

D. DAFTAR KEPUSTAKAAN

Doll, Ronald C, *Curriculum Improvement: Decision Making and Process*, Boston: Allyn and Bacon, 1996.

Lois, dan Roberta, editor, *Curriculum: Principles and Foundation*, New York: Harper & Row Publishers. 1976.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2001.

Syarif, Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara. 1994.

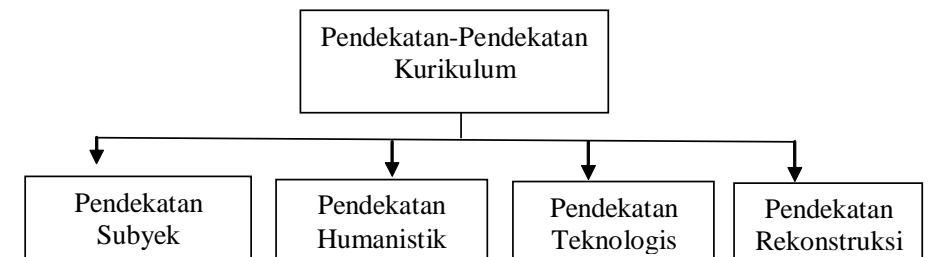
MODUL VII

**PENDEKATAN-PENDEKATAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM**

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa mampu menggunakan berbagai pendekatan kurikulum dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. PETA KONSEP



C. PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dibahas tentang empat pendekatan pengembangan kurikulum secara umum dikaitkan dengan pengembangan kurikulum bidang studi di tingkat MI/SD. Keempat pendekatan pengembangan kurikulum tersebut, yaitu: (1) pendekatan subyek akademik; (2) pendekatan humanistik; pendekatan teknologis, (4) pendekatan rekonstruksi sosial.

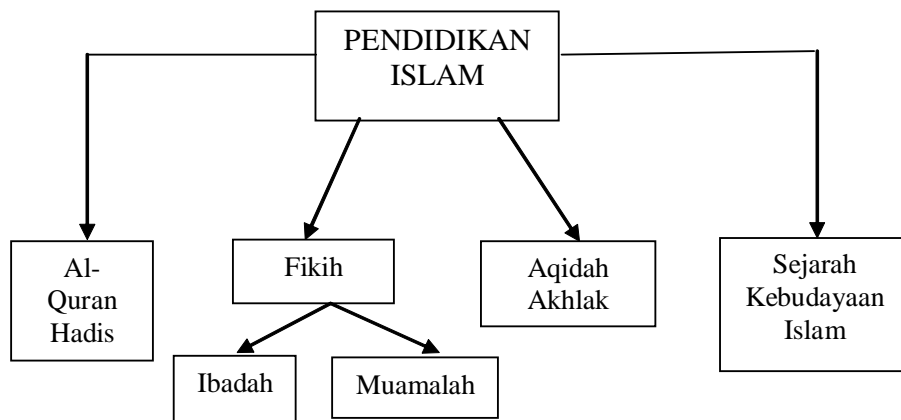
• **Kegiatan Pembelajaran 13: Jenis-Jenis Pendekatan Pengembangan Kurikulum**

Dalam konteks teori kurikulum, para ahli kurikulum menyebutkan bahwa, ada 4 (empat) pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) pendekatan subyek akademik; (2) pendekatan humanistik; pendekatan teknologis, (4) pendekatan rekonstruksi sosial.

1. Pendekatan Subyek Akademik

Pendekatan subjektif akademik dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu dan berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subjek akademik dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu. Misalnya, mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah, sub-sub mata pelajaran Fiqih terdiri dmeliputi: mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing aspek/mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik tersendiri, yang dapat dipergunakan untuk pengembangan disiplin ilmu lebih lanjut bagi para peserta didik yang memiliki minat di bidangnya. Adapun pembinaannya dengan tetap memperhatikan kaitan antar aspek/mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan hubungan antara satu aspek/mata pelajaan dengan aspek/mata pelajaran lainnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kedudukan dan kaitan yang erat antara beberapa aspek/mata pelajaran PAI, yaitu Al-Qur'an-Hadis merupakan ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), Fiqih (ibadah, muamalah), akhlak, SKI, sehigga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya manusia dengan Allah diatur dalam ibadah dan arti khas (*thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji*). Hubungannya manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, keluarga, kebudayaan/seni), iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan Tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha.

Menurut Sukmadinata (2001:83), sekurang-kurangnya ada tiga pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Subjek Akademis.

Pendekatan pertama, yaitu: melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan. Dalam pendekatan ini proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara para siswa dibelajarkan dengan cara bagaimana memperoleh dan menguji fakta-fakta, tetapi bukan sekedar mengingat-ingatnya saja.

Pendekatan kedua, adalah studi yang bersifat integratif. Pendekatan ini merupakan respon terhadap perkembangan masyarakat yang menuntut model-model pengetahuan yang lebih komprehensif-terpadu. Materi ajar tersusun dalam bentuk satuan-satuan pelajaran. Di dalam satuan-satuan pelajaran tersebut batas-batas ilmu hilang. Pengorganisasian tema-tema pengajaran didasarkan atas fenomena-fenomema alam, proses kerja ilmiah dan problema-problema yang ada.

Pendekatan ketiga, adalah pendekatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara para guru mengajar 'berdasarkan mata pelajaran dengan menekankan membaca, menulis, dan memecahkan masalah-masalah matematis.

Mata pelajaran lain seperti ilmu kealaman, ilmu sosial, dan lain-lain dipelajari tanpa dihubungkan dengan kebutuhan praktis pemecahan masalah dalam kehidupan.

• **Ciri-Ciri Kurikulum Subjek Akademis**

Kurikulum subjek akademis mempunyai beberapa ciri berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan kurikulum subjek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian. Memberikan bekal pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, para siswa diharapkan dapat memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang secara terus menerus dapat dikembangkan di masyarakat yang lebih luas.

b. Metode

Metode yang banyak digunakan dalam kurikulum subjek akademis adalah metode ekspositori dan inkuiri. Ide-ide yang diberikan guru kemudian dielaborasi (dilaksanakan) siswa sampai mereka kuasai. Dalam materi disiplin ilmu yang diperoleh, dicari berbagai masalah penting, kemudian dirumuskan pemecahan masalahnya.

c. Pola organisasi isi

Ada beberapa pola organisasi isi (materi pelajaran) dalam kurikulum subjek akademis. Pola-pola penting, diantaranya:

- 1) *Corralated curriculum*, adalah pola organisasi materi atau konsep yang dipelajari dalam suatu pelajaran dikorelasikan dengan pelajaran lainnya. Misalnya Materi ajar Fikih tentang zakat dapat dikorelasikan dengan Matematika.
- 2) *Unified* atau *Concentrated curriculum*, adalah pola organisasi bahan pelajaran tersusun dalam tema-tema pelajaran tertentu, yang mencakup materi dari berbagai disiplin ilmu.
- 3) *Integrated curriculum*, kalau dalam *unified* masih tampak warna disiplin ilmunya, maka dalam pola yang *integrated* warna disiplin ilmu tersebut sudah tidak kelihatan lagi. Bahan ajar diintegrasikan dalam suatu persoalan, kegiatan atau segi kehidupan tertentu. Kegiatan pembelajarannya dilakukan secara team teaching.
- 4) *Problem solving curriculum*, adalah pola organisasi isi yang berisi

topik pemecahan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

d. Evaluasi

Kurikulum subjek akademis menggunakan bentuk evaluasi yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran. Dalam bidang studi humaniora lebih banyak digunakan bentuk uraian (*essay test*) daripada tes objek. Ini didasarkan pemikiran bahwa, bidang studi tersebut membutuhkan jawaban yang merefleksikan logika, koherensi, dan integrasi secara menyeluruh.

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik bertolak dari ide “memanusiakan manusia”. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat dan martabat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan dan atau kurikulumnya.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah memiliki keunikan yang berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, yaitu manusia diberkahi dengan alat-alat potensial dengan berbagai daya dan kemampuan. Ini merupakan nikmat Allah yang patut disyukuri, sebab dengan keunikan tersebut, manusia mampu menatap dan menjalani kehidupan dalam tatanan nilai, dapat memecahkan berbagai persoalan hidup.

Atas dasar berbagai hal di atas, maka pengembangan kurikulum Fikih perlu bertolak dari ide “*memanusiakan manusia*”. Artinya, pengembangan kurikulum Fikih harus berupaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan alat-alat potensialnya seoptimal mungkin agar dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia, kemudian pengembangan sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT merupakan bagian terpenting yang harus termuat dalam pengembangan kurikulum Fikih.

Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yang dipelopori oleh John Dewey (*progressive Education*) dan J.J.Rousseau (*Romantic Education*). Kedua aliran ini lebih memberikan

tempat utama dan pertama bagi siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa siswa punya potensi, punya kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Karenanya, pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja dari segi fisik dan intelektual tetapi juga dari segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain). John D. Mc. Neil (1977:1) berpandangan bahwa, *“The newhumanists are self actualizers who see curriculum as a liberating proces that can meet the need for growth and personal integrity.*

Tugas guru dalam kurikulum humanistik adalah menciptakan situasi yang permisif dan mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri. Pengajaran yang dilakukan guru lebih menekankan bagaimana mengajar siswa (mendorong siswa), dan bagaimana merasakan atau bersikap terhadap sesuatu. Tujuan pengajaran adalah memperluas kesadaran diri sendiri dan mengurangi kerenggangan dan keterasingan dari lingkungan.

• **Ciri-Ciri Kurikulum Humanistik**

Kurikulum humanistik memiliki beberapa ciri, berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi, sebagai berikut:

a. Tujuan

Menurut pandangan para humanis kurikulum berfungsi menyediakan pengalaman (pengetahuan) berharga untuk membantu memperlancar perkembangan pribadi siswa. Dengan begitu, tujuan pendidikannya adalah proses perkembangan pribadi yang dinamis yang diarahkan pada pertumbuhan, integritas, dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri, orang lain, dan belajar. Kesemuanya itu merupakan bagian dari cita-cita perkembangan manusia yang teraktualisasi (*self actualizing person*). Seseorang yang telah mampu mengaktualisasikan diri adalah orang yang telah mencapai keseimbangan (harmoni) perkembangan seluruh aspek pribadinya baik aspek kognitif, estetika, maupun moral. Seseorang dapat bekerja dengan baik bila telah memiliki karakter diri yang baik pula.

b. Metode

Pengembangan kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Karenanya, menuntut kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang dapat menciptakan

hubungan yang hangat antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, dapat memberikan dorongan agar saling percaya. Pengajaran bukan hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak memaksakan sesuatu yang tidak disenangi oleh murid.

c. Organisasi Isi

Kurikulum humanistik harus mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh, bukan pengalaman yang terpecah-pecah. Karena organisasi kurikulum ini kurang menekankan sekuens. Ini didasarkan pemikiran bahwa, sekuens akan mengurangi kesempatan untuk memperluas dan memperdalam aspek-aspek perkembangannya. Penyusunan sekuens dalam pembelajaran yang sifatnya afektif menurut Shiflett (1975:121-139) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kegiatan yang dapat memunculkan sikap, minat atau perhatian tertentu
- 2) Memperkenalkan bahan yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, mencakup topik-topik, bahan ajar serta kegiatan belajar yang dapat membantu siswa dalam merumuskan apa yang ingin mereka pelajari. Kegiatan yang diutamakan adalah yang ingin membangkitkan rasa ingin tahu dari pemahaman.
- 3) Pelaksanaan kegiatan, para siswa diberi pengalaman yang menyenangkan berupa gerakan-gerakan atau penghayatan
- 4) Penyempurnaan, melakukan pembahasan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai kemudian melakukan upaya tindak lanjut

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam kurikulum humanistik lebih menekankan pada proses dari pada hasil, karena itu, tidak ada kriteria pencapaian. Penilaiannya bersifat subjektif baik dari guru maupun siswa. Adapun sasaran dalam kurikulum humanistik adalah perkembangan peserta didik menjadi manusia yang terbuka, dan mandiri.

3. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Karenanya materi yang diajarkan,

kriteria evaluasi sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut. Contoh penerapannya misalnya pada mata pelajaran PAI, ketika menyajikan pesan pembelajaran tentang/masalah shalat, maka sebagaimana yang telah tertuang dalam kurikulum dan hasil belajar mata pelajaran dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Kompetensi dasar : mampu melaksanakan shalat
- 2) Hasil belajar :
 - (1) siswa mampu menjelaskan tata cara shalat yang benar
 - (2) siswa mampu menghafal dan mempraktikkan bacaan shalat
- 3) Indikator :
 - a) Menjelaskan pengertian shalat
 - b) Menjelaskan syarat-syarat shalat
 - c) Menjelaskan rukun shalat
 - d) Menjelaskan sunnat shalat
 - e) Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
 - f) Melafalkan bacaan shalat dengan benar
 - g) Menghafal bacaan shalat
 - h) Mempraktikkan shalat
 - i) Mau melaksanakan shalat
 - j) Terbiasa melaksanakan shalat

Dari rumusan kompetensi dasar dan hasil belajar, dijabarkan ke dalam rumusan-rumusan indikator, sehingga diketahui organisasi isi pembelajarannya. Untuk dapat mengorganisasi isi dengan baik, diperlukan analisis tugas dan jenjang belajar sesuai dengan karakteristik pendekatan teknologis.

Analisis tugas, ialah usaha mengidentifikasi tugas-tugas pokok yang harus dilakukan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dan indikator-indikatornya; tugas bagian yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas pokok; dan unsur-unsur tugas yang merupakan bagian dari tugas bagian. Analisis tugas ini sangat penting dilakukan untuk menjawab hasil belajar dan indikator-indikator apa yang perlu dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

Jenjang belajar, ialah urutan dalam mempelajari tugas-tugas sehingga tercapai kompetensi dasar dan hasil belajarnya.

• **Ciri-ciri Kurikulum Teknologis**

Kurikulum yang dikembangkan dari pendidikan teknologis memiliki ciri-ciri khusus, dari segi tujuan, metode, organisasi isi, evaluasi, sebagai berikut:

- a. Tujuan

Tujuan kurikulum teknologis diarahkan pada penguasaan kompetensi, yang dirumuskan dalam bentuk perilaku. Tujuan-tujuan yang bersifat umum yaitu standar kompetensi dirumuskan menjadi tujuan-tujuan khusus yang disebut dengan indikator capaian. Indikator menggambarkan perilaku, perbuatan atau kecakapan-keterampilan yang dapat diamati atau terukur dan menggunakan kata operasional.
- b. Metode

Metode yang digunakan guru dalam kurikulum teknologis ditujukan agar siswa secara individu dapat menguasai bahan ajar secara tuntas sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing individu. Para siswa dapat belajar secara individu melalui media buku-buku ataupun media elektronik. Dalam kegiatan belajar para siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar ataupun perilaku-perilaku yang dinyatakan dalam tujuan program. Kemajuan siswa dapat diketahui oleh siswa sendiri, sebab model kurikulum ini umpan balik selalu diberikan, sehingga para siswa segera mengetahui apa yang telah mereka kuasai dan apa yang harus dipelajari lebih serius.
- c. Organisasi isi

Bahan ajar atau isi kurikulum teknologis banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan suatu kompetensi. Bahan ajar atau kompetensi yang luas dirinci menjadi bagian-bagian atau sub-kompetensi yang lebih rinci, yang menggambarkan indikator capaian. Urutan dan indikator capaian ini pada dasarnya menjadi inti organisasi bahan. Program pengajarannya, sangat menekankan pada efisiensi dan efektivitas, sehingga memerlukan beberapa kali kegiatan ujicoba.
- d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap saat, pada akhir suatu pelajaran, suatu unit ataupun semester. Fungsi evaluasi ini bermacam-macam, yaitu sebagai umpan balik bagi siswa dalam penyempurnaan penguasaan suatu pelajaran (formatif), umpan balik siswa pada akhir program

(sumatif), juga dapat menjadi umpan balik bagi guru dan pengembangan kurikulum untuk penyempurnaan kurikulum. Bentuk evaluasi yang digunakan umumnya berbentuk tes objektif.

4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi masyarakat. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapi masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut pandangan aliran interaksional, pendidikan bukan upaya sendiri melainkan kegiatan bersama, interaksi, dan kerjasama. Dengan cara kooperatif dan kolaboratif akan dicari pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum harus bertitik tolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat. Pendekatan kurikulum rekonstruksi sosial, selain menekankan pada isi pembelajaran, sekaligus juga menekankan pada proses pendidikan dan pengalaman belajar. Ini terjadi dikarenakan, pendekatan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa, manusia adalah makhluk sosial yang sepanjang kehidupannya membutuhkan orang lain, selalu bersama, berinteraksi dan bekerjasama.

Berdasarkan karakteristik pendekatannya, maka tugas utama guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan menggunakan pendekatan rekonstruksi sosial adalah membantu agar setiap peserta didik menjadi cakap dan mampu ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan dan perbaikan-perbaikan di masyarakatnya. Karenanya, isi pendidikan harus dikemas dan berisikan tentang problem-problem hukum aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pengalaman belajar peserta didik diperoleh dari kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerjasama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru/dosen, maupun peserta didik dengan sumber lainnya.

• **Ciri-ciri Kurikulum Rekonstruksi Sosial**

Ciri-ciri kurikulum rekonstruksi sosial, berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi dan evaluasi, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan utama kurikulum rekonstruksi sosial adalah menghadapkan para siswa pada tantangan, ancaman, hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan yang dihadapi manusia. Karena itu, tujuan program pendidikan setiap tahun berubah. Tantangan-tantangan tersebut merupakan bidang garapan selain bidang studi agama, juga perlu didekati dari bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosiologi, ilmu pengetahuan alam, estetika, matematika dan lain-lain.

b. Metode

Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran dalam kurikulum rekonstruksi sosial, yaitu: berusaha mencari keselarasan antara tujuan-tujuan nasional dengan tujuan siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus dapat membantu para siswa untuk menemukan minat dan kebutuhannya.

Sesuai dengan minat masing-masing siswa dalam kegiatan pleno maupun kelompok, siswa diminta untuk berusaha memecahkan masalah sosial. Kerjasama antara individu dalam kegiatan kelompok, maupun antar kelompok sangat mewarnai metode rekonstruksi sosial. Sebab, bagi rekonstruksi sosial belajar merupakan kegiatan bersama, ada kebergantungan antara seseorang dengan orang lainnya. Karenanya, dalam kegiatan belajar harus muncul saling bekerjasama, saling pengertian, dan konsensus.

Perlu diingat bahwa, kegiatan-kegiatan belajar dalam kurikulum rekonstruksi sosial dipusatkan pada masalah-masalah sosial yang mendesak. Masalah-masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan, seperti: Dapatkah kehidupan keberagaman saat ini memberikan kekuatan untuk menghadapi ancaman yang mengganggu integritas kemanusiaan umat Islam? Dapatkah tatanan ekonomi dan politik yang islami dibangun agar masyarakat muslim dapat hidup sejahtera dan damai? Dapatkah masyarakat muslim memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan tanpa memberikan dampak negatif? Bagaimana kebermanfaatannya pemberian dana zakat dalam membantu perekonomian masyarakat fakir dan miskin?

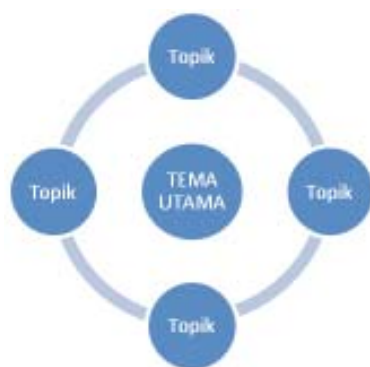
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam persoalan-persoalan tersebut di atas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode antara lain: (1) mengadakan

survai secara kritis kepada masyarakat; (2) mengadakan studi banding ekonomi lokal dan nasional; (3) mengevaluasi semua rencana dengan kriteria, apakah telah memenuhi kepentingan sebagian besar orang.

c. Organisasi isi

Pola organisasi isi kurikulum rekonstruksi sosial disusun seperti roda. Ditengah-tengahnya sebagai poros dipilih sesuatu masalah yang menjadi tema utama dan dibahas secara pleno. Tema-tema tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah topik yang dibahas dalam diskusi kelompok, latihan-latihan, kunjungan dan lain-lain. Topik-topik dengan berbagai kelompok ini merupakan jari-jari. Semua kegiatan jari-jari tersebut dirangkum menjadi satu kesatuan sebagai bingkai atau velk. Secara lebih jelas pola desain dari kurikulum rekonstruksi sosial dapat digambarkan sebagai berikut:

Pola desain kurikulum rekonstruksi sosial
Dalam Bidang Studi



Diadatasi dari: Sukmadinata (2001:93)

Note: Temu utama dan topik sisipkan materi ajar

d. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi para siswa dilibatkan. Keterlibatan para siswa terutama dalam memilih, menyusun, dan menilai bahan yang akan diujikan. Soal-soal yang akan diujikan terlebih dahulu diuji untuk menilai ketepatan maupun keluasan isinya. Selain itu juga untuk menilai

keampuannya dalam menilai pencapaian tujuan-tujuan pembangunan kehidupan keberagaman masyarakat yang sifatnya kualitatif.

Kegiatan evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai apa yang dikuasai siswa, tetapi juga menilai pengaruh kegiatan sekolah terhadap masyarakat. Pengaruh tersebut terutama menyangkut perkembangan keberagaman masyarakat dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat.

Mencermati keempat pendekatan pengembangan kurikulum di atas, maka pengembangan kurikulum Fikih dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan eklektik, yaitu dengan cara memilih yang terbaik dari keempat pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan Fikih, dengan menyeimbangkan penekanan terhadap keaktifan belajar siswa dan pendekatan mata pelajaran.

Berlandaskan pada ketentuan dan konsep tersebut, maka penyusunan kurikulum berlandaskan pada faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Filsafat pendidikan, yang mengandung nilai-nilai dan cita-cita masyarakat tentang manusia yang ideal, dan merupakan sumber tujuan pendidikan;
- 2) Lingkungan, yang merupakan suatu ekosistem yang meliputi manusia, lingkungan sosio kultural, lingkungan biologis, dan lingkungan geografis
- 3) Kebutuhan pembangunan, sebagaimana tersirat dalam tujuan pembangunan nasional, yakni mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan ekonomi dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan merata, mandiri, maju dan tangguh.
- 4) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berada dalam keadaan seimbang yang dinamis dan efektif, dengan pembinaan sumber daya manusia tertuju pada peningkatan kualitas, selaras dengan nilai-nilai, berpijak pada peningkatan produktifitas, efisien dan efektivitas.

• Rangkuman

Pendekatan subyek akademis: dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.

Pendekatan humanistik: bertolak dari ide “memanusiakan manusia”, dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan dan atau kurikulumnya, bertujuan untuk menciptakan konteks yang dapat memberi peluang kepada manusia untuk menjadi lebih human, dapat mempertinggi harkat dan martabat manusia.

Kurikulum humanistik: dikembangkan para ahli pendidikan humanistik berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yang dipelopori oleh John Dewey (*progressive Education*) dan J.J. Rousseau (*Romantic Education*). Dalam proses pendidikan, kedua aliran ini lebih memberikan tempat utama dan pertama bagi siswa.

Pendekatan teknologis: dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, karenanya materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut.

Pendekatan rekonstruksi sosial: dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem atau masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional.

• **Tugas-Tugas**

1. Kemukakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) pendekatan pengembangan kurikulum beserta contoh penerapannya dalam pembelajaran?
2. Jelaskan ciri-ciri pendekatan rekonstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum dan implikasinya dalam pembelajaran?
3. Pilih dan tentukan satu tema utama berkaitan dengan isu yang berkembang di masyarakat, kemudian jabarkan topik-topik yang akan dibahas dalam diskusi kelompok! Gambarkan Topik utama di tengah lingkaran dengan dikelilingi topik-topik lainnya.
4. Bedakan dalam bentuk tabel antara pendekatan kurikulum subjek akademik, humanistik, rekonstruksi sosial dan teknologi

Aspek.	Subjek Akademi	Humanistik	Rekonstruksi sosial	Teknologis
Tujuan				
Metode				
Organisasi Isi				
Evaluasi				

D. DAFTAR KEPUSTAKAAN

Muhaimin, (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung, Penerbit Nuansa.

Hamalik, Oemar, (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih, (2001). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina, (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

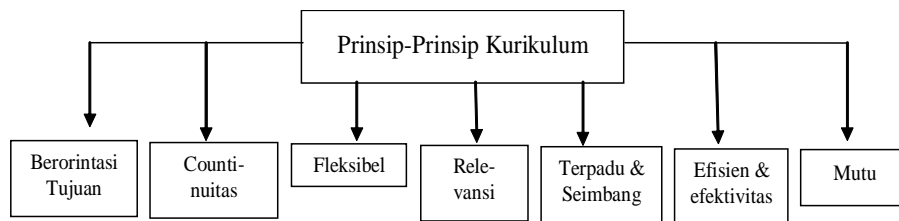
MODUL VIII

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.

B. PETA KONSEP



C. PENDAHULUAN

Agar kurikulum kurikulum bidang studi dapat berfungsi dengan baik, maka ada sejumlah prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan, meliputi: berorientasi tujuan, countinuitas, fleksibelitas, relevansi, terpadu dan seimbang, efisiensi dan efektivitas, mutu.

• **Kegiatan Pembelajaran 13: Delapan Prinsip Pengembangan Kurikulum**

1. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum mata pelajaran diarahkan untuk men-

capai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai; yang selanjutnya diharapkan dapat menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan juga bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam pendidikan.

2. Prinsip relevansi (kesesuaian)

Kurikulum mata pelajaran yang dikembangkan merupakan relevansi pelaksanaan pendidikan yang akan membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan harapan masyarakat tertentu dan masyarakat luas pada umumnya. Atas dasar itu, maka pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum mata pelajaran harus disesuaikan dengan dengan kebutuhan masyarakat dan mengandung nilai-nilai dan moral yang berkembang di masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya (2007:39) Ada dua macam relevansi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, yaitu relevansi internal dan eksternal.

Relevansi internal, adalah kurikulum harus memiliki kesesuaian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Artinya, relevansi internal ini menunjukkan keutuhan kurikulum secara keseluruhan.

Relevansi eksternal, adalah berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam kebutuhan eksternal dalam pengembangan kurikulum yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

Pertama, relevan dengan lingkungan hidup peserta didik. Ini berarti, proses pengembangan dan penetapan isi kurikulum hendaklah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Kedua, relevan dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun dengan masa yang akan datang. Artinya, isi kurikulum harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Selain itu juga apa yang diajarkan kepada siswa harus bermanfaat untuk kehidupan siswa pada masa yang akan datang.

Ketiga, relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan. Artinya, apa yang diajarkan di sekolah harus mampu memenuhi dunia kerja.

3. Prinsip efisien dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Karenanya, waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk belajar di sekolah harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Demikian juga halnya dengan keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber bacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh peserta didik dalam rangka pembelajaran, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan belajar peserta didik. Dengan kata lain, dapat ditegaskan bahwa, prinsip efektifitas berkenaan dengan rencana dalam kurikulum agar dapat dilaksanakan dan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat dua sisi efektivitas dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, efektivitas berhubungan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas yaitu mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Misalnya, guru menetapkan 12 program pembelajaran untuk dicapai dalam satu semester. *Kedua*, efektivitas kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Misalnya dalam satu catur wulan siswa harus dapat mencapai sejumlah tujuan pembelajaran.

4. Prinsip fleksibilitas (*keluwesan*)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak kaku dan statis.

Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi: *Pertama*, fleksibel bagi guru,

artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. KTSP telah memberikan kewenangan kepada guru untuk melakukan perubahan-perubahan isi dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun demikian, harus diingat tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun oleh BSNP pusat.

Kedua, fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Program pilihan yang dimaksudkan adalah pemilihan program belajar yang dilakukan guru dengan cara melakukan transaksi atau kontrak belajar kepada siswa.

5. Prinsip berkesinambungan (*continuitas*)

Kurikulum perlu disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, tetapi satu sama lain memiliki hubungan yang fungsional dan penuh makna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum, sehingga mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, prinsip ini sangat penting bukan saja untuk menghindari pengulangan-pengulangan materi, akan tetapi juga untuk keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

6. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum agar memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu dilakukan antara teori dan praktek, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan antara yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.

7. Prinsip Keterpaduan

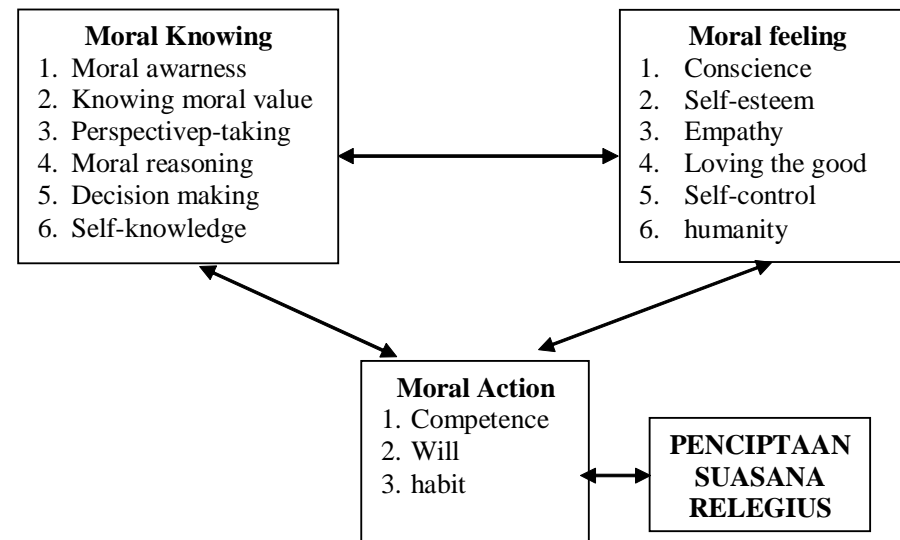
Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan dari prinsip keterpaduan dilakukan dengan cara melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan akan terbentuk pribadi siswa yang bulat dan utuh. Di samping itu juga pelaksanaan keterpaduan juga dilakukan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara siswa dan guru maupun antara teori dan praktek.

8. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasar pada ketentuan prinsip mutu tersebut, maka perlu penegasan tujuan pendidikan sebagai suatu tolak ukur pencapaian tujuan kurikulum dan pembelajaran. Misalnya Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, dan taat melaksanakan amalan-amalan sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam, serta bersikap sesuai dengan nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam. Atas dasar itu, maka pengembangan kurikulum dan tujuan pengembangan pembelajaran PAI diarahkan pada tujuan dimaksud.

Dalam konteks muatan dan pengembangan kurikulum yang bertujuan menanamkan nilai-nilai, Muhaimin (2003) menyarankan, “untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk di dalamnya nilai keimanan kepada Tuhan YME, maka dalam muatan dan pengembangan kurikulum PAI perlu pembinaan terpadu antara dimensi moral knowing, moral feeling dan moral action”. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Pembinaan terpadu moral knowing, moral feeling, moral action
Diadaptasi dari: Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, 2003, hal.60.

Garis yang menghubungkan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya menunjukkan bahwa untuk membina keimanan peserta didik diperlukan pengembangan ketiga-tiganya secara terpadu, yakni *pertama*, *moral knowing*: (1) *moral awarness*; (2) *knowing moral decision making*; (3) *perspekctive-taking*; (4) *moral reasoning*; (5) *decision making*; (6) *self-knowledge*.

Kedua, *Moral Feeling*, yang meliputi: (1) *conscience*; (2) *self-esteem*; (3) *empathy*; (4) *loving the good*; (6) *self-control*; (7) *humanity*.

Ketiga, *Moral Action*, yang mencakup: (1) *competence*; (2) *will*; (3) *habit*. Pada tataran *moral action*, agar peserta didik terbiasa (*habit*), memiliki kemauan (*will*), dan kompeten (*competence*) dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan di luar sekolah. Ini perlu dilakukan mengingat nilai-nilai keimanan yang melekat pada peserta didik kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan-godaan setan baik yang berupa jin, manusia, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa saja peserta didik pada suatu hari sudah berkompeten dalam menjalankan nilai-nilai keimanan, namun pada suatu saat yang lain bisa menjadi tidak kompeten lagi.

• **Rangkuman**

Prinsip berorientasi tujuan: maksudnya pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yang dapat menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Prinsip relevansi: maksudnya, kurikulum memiliki kesesuaian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan masyarakat, sesuai dengan strategi atau metode serta alat penilaian yang digunakan.

Prinsip kontinuitas (berkesinambungan): artinya, kurikulum disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, satu sama lain memiliki hubungan yang fungsional dan penuh makna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa.

Prinsip fleksibilitas: artinya kurikulum memiliki keluwesan, mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak kaku dan statis.

Prinsip efektivitas: artinya kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran guru dan tujuan yang ingin dicapai siswa.

Prinsip efisien: artinya pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal

Prinsip keseimbangan: artinya penyusunan kurikulum memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan, antara teori dan praktek, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku.

Prinsip keterpaduan: artinya pengembangan kurikulum dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral, dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh.

Prinsip mutu: artinya pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara mengaplikasikan pembelajaran yang bermutu, dan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

• **Tugas-Tugas**

1. Jelaskan secara singkat maksud dari masing-masing prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
2. Lakukanlah! Kajian terhadap pengembangan kurikulum bidang studi tertentu, kemudian tuliskan secara lengkap dan rinci prinsip-prinsip apa saja yang terkandung di dalamnya.
3. Setelah anda melakukan kajian mendasar terhadap kurikulum mata pelajaran tertentu, menurut Anda prinsip-prinsip apa saja yang perlu ditambahkan atau dikurangi pada kurikulum tersebut?
4. Menurut pendapat anda, apakah pengembangan KTSP bidang studi sudah mengacu pada prinsip (berpusat pada siswa, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan zaman, menyeluruh, berkesinambungan, seimbang antara kepentingan daerah dan nasional, belajar sepanjang hayat)
5. Kritik dan saran-saran apa saja yang dapat anda berikan sehubungan dengan penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mata pelajaran tertentu?

D. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Muhaimin, (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung, Penerbit Nuansa.
- Hamalik, Oemar, (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2001). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

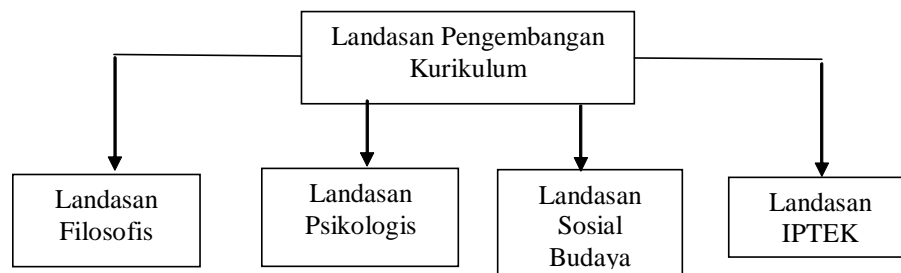
BAB IX

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa dapat menerapkan berbagai landasan pengembangan kurikulum dalam pengembangan pembelajaran.

B. PETA KONSEP



C. PENDAHULUAN

Kurikulum bidang studi disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Sukmadinata (2001:38), mengemukakan, “Ada empat landasan yang harus dipertimbangkan untuk pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi”.

Kegiatan pembelajaran 15: Landasan pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis, berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan, siapa pendidik dan terdidiknya, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksinya. Berlandaskan pada pemikiran tersebut, Furchan, *dkk.*, (2005:45) menyarankan agar, landasan filosofis pengembangan kurikulum pendidikan Islam setidaknya bertolak dari landasan filosofis sebagai berikut:

a. Secara ontologis, manusia memiliki potensi jasmaniyah, nafsiyah yang mengandung dimensi *al-nafsu*, *al-‘aql* dan *al-qalb*, sehingga ia siap mengadakan hubungan vertikal dengan *halblu minnallah*. Manusia diciptakan untuk dapat mengemban tugas di muka bumi, baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya. Untuk dapat mewujudkan fungsi kekhalifahannya, seseorang harus: (1) memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan; (2) bisa melaksanakan tugas/pekerjaan sesuai ilmu dan keterampilan yang dimilikinya; (3) bisa menemukan jati dirinya; dan (4) bisa bekerjasama dengan orang lain, berbuat sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Karena itu, sebagai khalifah manusia dituntut untuk memiliki pandangan hidup sebagai muslim yang dikembangkan dalam sikap hidup, dan dimanifestasikan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Berbagai komponen tersebut perlu dimuat dalam kurikulum Fikih yang berfungsi sebagai alat dan pedoman bagi pendidikan Fikih di madrasah.

b. Secara epistemologis, pengembangan kurikulum memiliki dasar rasional tertentu, yaitu: (1) siapa yang akan dijadikan peserta didik; (2) apa kompetensi hasil didik, sebagai apa; (3) siapa yang membutuhkan hasil didik, berapa jumlahnya, dan bagaimana jenjang karir yang tersedia di masyarakat?; dan (4) bagaimana proses pendidikan agar tujuan yang diinginkan terwujud? Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Kompetensi-kompetensi apa saja yang akan dicapai peserta didik dalam program pendidikan?
- b) Kemampuan-kemampuan dasar apa yang harus dimiliki setiap peserta didik dan bagaimana cara untuk menempuhnya?
- c) Apa indikator-indikator atau bukti-bukti yang menunjukkan bahwa

peserta didik telah sukses dalam mencapai kemampuan dasar dan hasil belajar yang telah ditetapkan?

- d) Agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar atau mewujudkan indikator-indikator hasil belajar tersebut, maka hal-hal, masalah-masalah, latihan-latihan apa yang harus dibahas dan/atau dikerjakan oleh mereka dalam kegiatan pembelajaran?
- e) Untuk dapat mencapai hasil belajar atau mewujudkan indikator-indikator hasil belajar dengan berbagai pokok bahasan dan sub pokok bahasan tersebut, maka kegiatan-kegiatan apa yang harus dialami peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana cara menilai keberhasilannya?
- f) Apa saja sarana dan sumber belajar, tenaga kependidikan yang seperti apa dan bagaimana, dan berapa biaya yang diperlukan, serta apa peran dan tanggung jawab pimpinan, unit-unit, dan lain-lain untuk mencapai hasil belajar atau untuk mewujudkan indikator-indikator hasil belajar tersebut?
- g) Berapa jam pelajaran yang diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar atau mewujudkan indikator-indikator hasil belajar tersebut?

c. Secara aksiologis, pengembangan kurikulum diarahkan pada pengembangan ke-mampuan menjalankan tugas-tugas tertentu. Tugas-tugas tersebut itu bisa berbasis pada: (1) kebutuhan pemerintah dan/atau kebutuhan *users* (para pengguna) jasa hasil didik; (2) kebutuhan pengembangan akademik atau keilmuan tentang Fikih; (3) kebutuhan sekolah itu sendiri; dan (4) kebutuhan individu/peserta didik.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum berfungsi untuk:

- 1) Menentukan arah dan tujuan pendidikan. Filsafat sebagai pandangan hidup atau *value system*, dapat menentukan mau dibawa kemana peserta didik.
- 2) Menentukan isi atau materi ajar yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Filsafat sebagai sistem nilai dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran.
- 4) Menentukan cara menentukan tolak ukur keberhasilan pengajaran Fikih.

2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis, berkaitan dengan bahwa pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik. Menurut Sukmadinata (2001:45), kondisi psikologis merupakan *karakteristik psiko-fisik sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya*. Perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kondisi psikologis setiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, dan juga faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Kondisi ini pun berbeda pula bergantung pada konteks, peranan, dan status antara individu dengan individu lainnya. Dengan demikian, interaksi yang tercipta dalam situasi pembelajaran Fikih harus disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik maupun kondisi pendidiknya.

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Dengan begitu, tugas utama para guru adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Apa yang dididiknya dan bagaimana cara mendidiknya, perlu disesuaikan dengan pola-pola perkembangan peserta didik.

Perkembangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami peserta didik merupakan hasil usaha belajar, baik langsung melalui peniruan, pengingatan, pembiasaan, pemahaman, penerapan, maupun pemecahan masalah. Dalam hal ini tugas pendidik atau guru adalah berupaya menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai dukungan alat atau media pembelajaran agar peserta didik belajar.

Paling tidak ada dua bidang kajian psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum Fikih, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Keduanya sangat diperlukan, baik untuk merumuskan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian yang akan digunakan.

3. Landasan Sosial Budaya

Landasan sosial budaya, didasarkan pemikiran bahwa pendidikan

pada hakikatnya dilandasi oleh tiga sifat dasar penting, yaitu: *Pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan dan masyarakat. Dalam keadaan demikian, pengembangan kurikulum perlu mengembangkan pembelajaran yang mempersiapkan setiap lulusannya untuk dapat membina dan mengembangkan masyarakat Islam dalam berbagai sektor kehidupan.

Selain itu, pengembangan kurikulum atau program pembelajaran perlu bertolak dari masalah yang dihadapi dalam masyarakat sebagai isi pendidikan. Kemudian, proses atau pengalaman belajar peserta didik dilakukan dengan berupaya mencari pemecahan terhadap masalah tersebut. Dengan cara ini nilai-nilai ajaran Islam dapat terpelihara dan terinternalisasi dalam setiap bentuk tindakan dan perilaku sosial masyarakatnya.

4. Landasan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa beberapa perubahan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan yang telah diraih oleh umat manusia, bukan tanpa masalah. Sebab pada kenyataannya terdapat beberapa efek negatif yang justru dapat mencemaskan manusia itu sendiri.

Munculnya permasalahan-permasalahan baru ini menyebabkan kompleksitas tugas-tugas pendidikan yang diemban sekolah. Sesuai dengan perubahan zaman, maka tugas-tugas yang dahulu bukan menjadi tugas sekolah, kini diserahkan kepada sekolah. Karena itu, menurut Sanjaya (2008:57) saat ini sekolah bukan saja hanya bertugas menanamkan dan mewariskan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu memberi keterampilan tertentu serta menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai.

Dalam kondisi demikian, menuntut agar kurikulum memberikan materi/isi atau bahan ajar dengan mengikuti perubahan-perubahan dan tuntutan dari kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah bukan hanya berfungsi untuk mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai suatu masyarakat, akan tetapi juga berfungsi mempersiapkan anak didik dalam kehidupan di masyarakat. Karenanya,

kurikulum perlu memuat berbagai nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, dan segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakatnya dengan tetap memperhatikan karakteristik dan tujuan dari pendidikan Islam.

Selain itu, sesuai dengan perubahan yang terjadi demikian cepat, maka kurikulum sebagai alat pendidikan Islam, harus terus diperbaharui menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik isi maupun prosesnya. Dalam kondisi demikian, para pengembangan kurikulum termasuk guru harus memahami setiap perubahan yang terjadi, agar isi dan strategi yang dikembangkan dalam kurikulum sebagai alat pendidikan tidak menjadi usang.

Berbagai perubahan yang perlu diperhatikan dan diantisipasi oleh para pengembang kurikulum termasuk guru sehubungan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat antara lain pola hidup dan perubahan sosial politik. Keduanya perlu dicermati sehubungan dengan perubahan pola hidup dan sosial politik memiliki konsekuensi terhadap cara dan strategi yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan. Atas dasar berbagai hal tersebut, maka para pengembang kurikulum termasuk guru dalam melaksanakan tugasnya harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat seperti yang dirumuskan dalam undang-undang, keputusan pemerintah, peraturan daerah dan lain-lain, kemudian mengaitkannya dengan materi ajar yang perlu dipelajari siswa
- 2) Menganalisis budaya masyarakat tempat sekolah berada, kemudian lakukan analisis perbandingan dengan pendekatan
- 3) Menganalisis kekuatan serta potensi-potensi daerah
- 4) Menganalisis syarat dan tuntutan tenaga kerja
- 5) Menginterpretasi kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakatnya

Analisis terhadap komponen-komponen di atas, merupakan hal penting yang harus dipahami oleh para pengembang kurikulum dan guru, agar kurikulum atau program pendidikan bermanfaat dan dapat menjamin keberlangsungan hidup peserta didik dan masyarakat.

• Rangkuman

Landasan filosofis landasan pengembangan kurikulum yang berfungsi untuk menentukan: arah pendidikan peserta didik, isi atau materi

ajar, tujuan yang ingin dicapai, strategi atau cara pelaksanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, serta tolak ukur keberhasilan pengajaran.

Landasan psikologis adalah landasan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan kondisi dan perkembangan psikologis peserta didik.

Landasan sosial budaya landasan pengembangan kurikulum yang didasarkan pada tiga sifat dasar, yaitu: *Pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan dan masyarakat.

Landasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi landasan pengembangan kurikulum yang didasarkan pada pemikiran bahwa kurikulum Fikih perlu memberikan materi/isi atau bahan ajar dengan mengikuti perubahan-perubahan dan tuntutan dari kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

• Tugas-Tugas

1. Landasan-landasan apa saja yang mendasari pengembangan kurikulum. Menurut anda landasan mana saja yang paling tepat untuk pengembangan kurikulum saat ini? Tuliskan alasannya!
2. Menurut pendapat anda, bagaimana implikasi dari landasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pembelajaran di sekolah tempat anda bertugas?
3. Menurut anda bagaimana penerapan landasan filosofis kurikulum saat ini? Lakukan observasi secara kelompok, kemudian laporkan dan diskusikan hasilnya di kelas.

D. DAFTAR KEPUSTKAAN

- Beane, James A, dkk. 1986. *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Diknas, *Panduan Pengembangan Silabus PAI*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum, 2006.

- Furchan, Arief, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Suatu Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Syarif, Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara. 1994.

